

**PENGARUH PENYULUHAN PERTANIAN, PERSEPSI DAN  
MOTIVASI TERHADAP PERILAKU PETANI DALAM  
PENINGKATAN PRODUKSI TANAMAN PADI  
DI KECAMATAN AIR PUTIH  
KABUPATEN BATU BARA**

**TESIS**

**Oleh**

**SAIFUL BAHRI  
NPM. 201802002**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/11/23

**PENGARUH PENYULUHAN PERTANIAN, PERSEPSI DAN  
MOTIVASI TERHADAP PERILAKU PETANI DALAM  
PENINGKATAN PRODUKSI TANAMAN PADI  
DI KECAMATAN AIR PUTIH  
KABUPATEN BATU BARA**

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis  
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



**OLEH**

**SAIFUL BAHRI  
NPM. 201802002**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/11/23

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS

---

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saiful Bahri  
NPM : 201802002  
Program Study : Magister Agribisnis  
Jenis Karya : Tesis

Demikian demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyutujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Penyuluhan Pertanian, Persepsi dan Motivasi Terhadap Perilaku Petani dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*) merawat dan mempublikasikan tesis saya selama mencantumkan nama saya sebagai peneliti, pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Medan

Pada Tanggal : 2 Mei 2023



SAIFUL BAHRI

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



Medan, 2 Mei 2023



**SAIFUL BAHRI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER AGRIBISNIS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : Pengaruh Penyuluhan Pertanian, Persepsi dan Motivasi Terhadap Perilaku Petani dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara

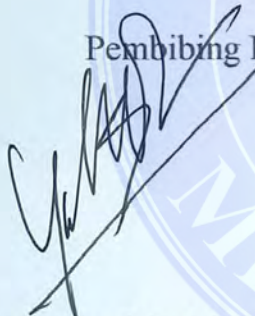
N a m a : Saiful Bahri


N P M : 201802002

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ir. Jafar Syahbuddin Ritonga, M.Sc

  
Dr. Ir. Tumpal HS. Siregar, M.S

Ketua Program Studi  
Magister Agribisnis

Direktur  
Pascasarjana

  
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

  
Prof. Dr. H. Retna Astuti K, M.S

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Saiful Bahri, merupakan anak ke-2 dari 5 orang bersaudara yang lahir di Pematang Siantar pada tanggal 21 Agustus 1980 dari pasangan (Alm) Sudhar dengan Tiomina Ginting, penulis berkebangsaan Indonesia dari suku Jawa dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan formal penulis, yaitu :

Tahun 1987 – 1993	: SD Negeri 060936 Medan (Berijazah)
Tahun 1993 – 1996	: SMP Swasta Istiqlal Delitua (Berijazah)
Tahun 1996 – 1999	: SMT. Pertanian Dwiwarna Medan (Berijazah)
Tahun 2011 – 2015	: STPP Medan (Tugas Belajar/Berijazah)

Penulis bekerja Sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Batu Bara. Tahun 2020 – 2023 penulis melanjutkan pendidikan di Pascasarjana Universitas Medan Area dengan mengambil Program Studi Magister Agribisnis. Tesis yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Pertanian, Persepsi dan Motivasi Terhadap Perilaku Petani Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara” ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pertanian (MP) di Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

**Pengaruh Penyuluhan Pertanian, Persepsi Dan Motivasi Terhadap Perilaku  
Petani Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi  
Di Kecamatan Air Putih  
Kabupaten Batu Bara**

**N a m a** : Saiful Bahri  
**N P M** : 201802002  
**Program** : Magister Agribisnis  
**Pembimbing I** : Dr. Ir. Jafar Syahbuddin Ritonga, M.Sc  
**Pembimbing II** : Dr. Ir. Tumpal HS. Siregar, M.S

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat perilaku petani serta menganalisis pengaruh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian 941 orang, berasal dari 23 kelompok tani tanaman pangan kelas madya, jumlah responden penelitian berdasarkan rumus Slovin sebesar 90 orang. Lalu dibagi secara proporsional perkelompok tani di Kecamatan Air Putih. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Analisis data untuk mengukur tingkat perilaku petani menggunakan skala likert dan untuk melihat pengaruh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani diinterpretasikan sangat tinggi dengan skor 98,13%, dimana penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

**Kata Kunci** : Penyuluhan Pertanian, Persepsi, Motivasi dan Perilaku Petani

***THE INFLUENCE OF AGRICULTURAL COUNSELING, PERCEPTION  
AND MOTIVATION OF FARMERS ON FARMERS' BEHAVIOR IN  
INCREASING RICE PRODUCTION IN AIR PUTIH DISTRICT  
BATU BARA REGENCY***

**N a m e** : Saiful Bahri  
**N P M** : 201802002  
**Adviser I** : Dr. Ir. Jafar Syahbuddin Ritonga, M.Sc  
**Adviser II** : Dr. Ir. Tumpal HS. Siregar, M.S

***ABSTRACT***

*This study to analyze the level of farmer behavior and analyze the influence of agricultural extension, perceptions and motivation on farmer behavior in increasing rice production in Air Putih District, Batu Bara Regency. This research is quantitative descriptive. The study population was 941 people, coming from 23 middle class food crop farming groups, the number of research respondents based on the Slovin formula was 90 people. Then it is divided proportionally per farmer group in Air Putih District. Data collection uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis was used to measure the level of farmer behavior using a Likert scale and to see the effect of agricultural extension, perceptions and motivation on farmer behavior in increasing rice production using multiple linear regression. The results showed that farmer behavior was interpreted very highly with a score of 98.13%, where agricultural extension, perceptions and motivation had a significant effect on farmer behavior in increasing rice production.*

*Keywords: Agricultural Extension, Perception, Motivation and Behavior of Farmers*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ” Pengaruh Penyuluhan Pertanian, Persepsi dan Motivasi Terhadap Perilaku Petani dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara”

Dalam penyusunan tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Unutuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS
3. Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Dr. Ir. Syahbudin, M.Si
4. Komisi Pembimbing Dr. Ir. Jafar Syahbuddin Ritonga, M.Sc dan Dr. Ir. Tumpal HS. Siregar, MS
5. Semua bapak/ibu dosen pengampu matakuliah Pascasarjana Universitas Medan Area yang telah memberikan Ilmu pengetahuan kepada kami selama proses perkuliahan berlangsung
6. Ayah dan Ibunda, serta istri dan kedua ananda tercinta yang telah memberikan cinta dan dukungan, begitu juga kepada seluruh sanak saudara/keluarga.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area Program Studi Magister Agribisnis seangkatan 2020.
8. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dan positif, dari para pembaca demi penyempurnaan dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.



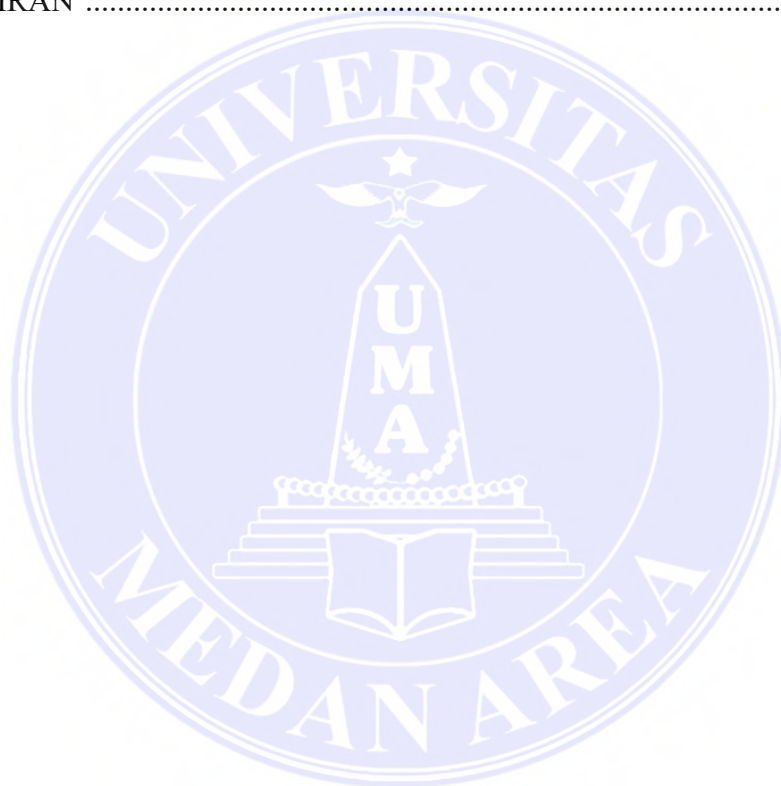
Medan, Februari 2023

**P e n u l i s**

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB. I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan .....	10
1.4 Manfaat .....	11
BAB. II. LANDASAN TEORI .....	12
2.1 Tinjauan Pustaka .....	12
2.1.1 Penyuluhan Pertanian .....	12
2.1.2 Persepsi Petani .....	20
2.1.3 Motivasi Petani .....	26
2.1.4 Perilaku Petani .....	30
2.2 Kerangka Berfikir .....	32
2.3 Hipotesis .....	33
BAB. III. METODE .....	34
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.2 Jenis Penelitian .....	34
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	35
3.3.1 Populasi dan Sampel .....	35
3.3.2 Jenis dan Sumber Data .....	37
3.3.3 Instrumen Pengumpulan Data .....	38
3.4 Validitas dan Realibilitas Kuisisioner .....	38
3.5 Teknik Analisa Data .....	38
3.5.1 Perilaku Petani Tanaman Padi .....	39
3.5.2 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku .....	40
3.6 Defenisi Operasional .....	44
BAB. IV. DESKRIPSI WILAYAH DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN .....	47
4.1. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	47
4.2. Karakteristik Responden .....	50
4.2.1 Responden Berdasarkan umur .....	50
4.2.4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	51
4.2.3 Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	53
4.2.4 Responden Berdasarkan Lama Berusahatani .....	55
4.2.5 Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	56

BAB. V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	58
5.1. Prilaku Petani Dalam Peningkatan Produksi .....	58
5.2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	59
5.2.1 Koefisien Determinasi .....	60
5.2.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	61
5.2.3 Uji Parsial (Uji t) .....	62
5.2.4 Analisa Usaha Tanaman Padi .....	73
 BAB. VI. PENUTUP .....	 74
6.1. Kesimpulan .....	74
6.2. Rekomendasi .....	74
 DAFTAR PUSTAKA .....	 75
LAMPIRAN .....	78



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1. Usahatani Padi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021 .	3
2. Tabel 1.2. Usahatani Padi di Kabupaten Batu Bara Tahun 2017-2021 .....	4
3. Tabel 1.3. Usahatani Padi di Kecamatan Air Putih Tahun 2017-2021 .....	5
4. Tabel 2.1. Pendistribusian Sampel di Lokasi Penelitian .....	36
5. Tabel 4.1. Karakteristik Lahan Di Kecamatan Air Putih Tahun 2021.....	48
6. Tabel 4.2. Komoditi Usahatani di Kecamatan Air Putih Tahun 2021 .....	49
7. Tabel 4.3. Kelembagaan Petani Di Kecamatan Air Putih Tahun 2021.....	49
8. Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Umur .....	50
9. Tabel 4.5. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal .....	52
10. Tabel 4.6. Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	53
11. Tabel 4.7. Responden Berdasarkan Lama Berusahatani .....	55
12. Tabel 4.8. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	56
13. Tabel 5.1. Hasil Analisis data Koefisien Determinasi .....	60
14. Tabel 5.2. Hasil Analisis data Anova .....	61
15. Tabel 5.3. Hasil Analisis data Koefisien .....	63

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	32
2. Gambar 3.1. Garis Kontinum Pengukuran Perilaku Petani .....	40
3. Gambar 4.1. Garis Kontinum Hasil Pengukuran Perilaku .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Populasi Dalam Penelitian .....	78
2. Lampiran 2. Skala Karakteristik Responden Penelitian .....	79
3. Lampiran 3. Kuisisioner Dalam Penelitian .....	80
4. Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuisisioner Penelitian .....	86



## **BAB. I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah salah satu negara agraris, hal ini dibuktikan dengan sektor yang memberikan peranan terpenting dalam peningkatan dan pengembangan ekonomi secara nasional adalah sektor pertanian. Pernyataan tersebut disebabkan karena Indonesia terletak pada lintasan khatulistiwa, sehingga Indonesia mempunyai potensi alam pertanian yang melimpah, iklim tropis serta tingkat kesuburan tanah relatif baik, hal-hal tersebut merupakan faktor pendukung utama sehingga mengakibatkan sebagian besar wilayah Indonesia dimanfaatkan untuk kegiatan di bidang pertanian.

Pertanian memiliki manfaat terbesar dalam kehidupan manusia di Indonesia secara khusus, hal ini dikarenakan sektor pertanian bagian pokok yang keberadaannya tidak terpisahkan dalam hidup dan kehidupan masyarakat di negara ini. Sektor pertanian ini memiliki beberapa cakupan subsektor yang lebih spesifik, cakupan tersebut adalah subsektor tanaman pangan yang mengurus komoditas tanaman pangan masyarakat Indonesia, subsektor hortikultura yang mengurus komoditas aneka sayur mayur, aneka bunga-bunga dan berbagai jenis buah-buahan, subsektor perkebunan mengurus komoditas tanaman perkebunan dan subsektor perikanan yang mengurus komoditas perikanan air tawar, payau dan perikanan tangkap dilaut, serta subsektor kehutanan yang mengurus komoditas tanaman kehutanan dan hutan tanaman industri. Sektor pertanian berperan sebagai penghasil produk dalam negeri nasional dan sebagai pemberi kerja bagi sebagian



besar penduduk negara ini, hal tersebut disebabkan oleh karena mayoritas masyarakat penduduk Indonesia memiliki profesi sebagai petani untuk mata pencarian utama dalam memenuhi kebutuhan hidup, khususnya bagi masyarakat yang berdomisili di daerah pedesaan.

Sektor pertanian yang memiliki peranan paling vital dan paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat adalah subsektor tanaman pangan. Upaya menyediakan bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia dan menjaga stabilitas ketahanan pangan negara menjadi komponen terpenting pada subsektor tanaman pangan. Pemenuhan kebutuhan penduduk akan produk-produk tanaman pangan yang kian hari kian bertambah banyak karena oleh laju pertumbuhan dan pertambahan jumlah penduduk yang kian melesat dengan cepat merupakan fungsi utama tanaman pangan ini. Komoditas tanaman pangan bertindak sebagai sumber bahan makanan utama bagi masyarakat yang berada di Indonesia adalah produk-produk beras dan olahannya yang berasal dari produksi tanaman padi, sehingga produksi dan produktivitas tanaman padi harus ditumbuh kembangkan dari masa ke masa.

Produksi, distribusi dan konsumsi masyarakat akan produk tanaman padi dapat terpenuhi secara merata dan berkesinambungan merupakan indikator utama ketahanan pangan. Ketersediaan padi dalam hal kuantitas, kualitas dan kontinuitas menjadi kunci dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan nasional Indonesia, sehingga pemerintah menerapkan program-program terkait upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi. beberapa kegiatan yang dilakukan tersebut antara lain adalah dengan cara pemberdayaan dan peningkatan sumberdaya masyarakat petani sebagai pelaku utama, seperti pelaksanaan kegiatan Sekolah

Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) tanaman padi, tanaman jangung, tanaman kedelai serta pelaksanaan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) yang berorientasi sistem pertanian berkelanjutan serta pelestarian lingkungan.

Jika diamati dari perspektif luasan panen padi dan jumlah produksi, usahatani padi di Provinsi Sumatera Utara dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2017 luas panen padi mencapai angka 988.068 ha dengan angka produksi mencapai 5.136.186 ton gabah kering giling, namun pada tahun 2021 luas panen padi turun menjadi 394.184,11 ha dengan angka produksi padi menjadi sebesar 2.074.855,91 ha gabah kering giling atau mengalami penurunan luas panen sebesar 60,11% dan penurunan produksi sebesar 59,60%. Keadaan usahatani tanaman padi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 – 2021 disajikan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1: Usahatani Padi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Luas Panen <sup>1</sup>	988.068	408.176,45	413.141,24	388.591,22	394.184,11
2.	Produksi <sup>2</sup>	5.136.186	2.108.284,72	2.078.901,59	2.040.500,19	2.074.855,91
3.	Produktivitas <sup>3</sup>	51,98	51,65	52,05	52,51	52,64

<sup>1</sup> dalam satuan hektar

<sup>2</sup> dalam satuan ton

<sup>3</sup> dalam satuan kwintal/hektar

Sumber : Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka (2022)

Keadaan usahatani tanaman padi di Provinsi Sumatera Utara merupakan rekapitulasi dari kondisi usahatani tanaman padi pada kabupaten/kota dalam wilayah koordinasi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, salah satunya adalah Kabupaten Batu Bara. Sebagaimana kondisi usahatani tanaman padi yang ada di Provinsi Sumatera Utara, penurunan terhadap angka produksi padi juga terjadi di Kabupaten Batu Bara. Pada tahun 2017 Kabupaten Batu Bara memiliki luas panen

padi sebesar 43.546 ha dengan capaian angka produksi sebesar 252.268,08 ton gabah kering giling. Namun pada tahun 2021 luas panen tanaman padi mengalami penurunan menjadi sebesar 28.994,18 ha dengan angka produksi sebesar 160.909,46 ton gabah kering giling, atau terjadi penurunan luas panen padi sebesar 37,89% dan penurunan jumlah produksi sebesar 36,21%. Keadaan usahatani tanaman padi di Kabupaten Batu Bara pada tahun 2017 – 2021 selengkapnya disajikan pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2: Usahatani Padi di Kabupaten Batu Bara Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Luas Lahan <sup>1</sup>	16.678,00	16.496,90	16.226,90	16.347,88	16.247,88
2.	Luas Tanam <sup>1</sup>	43.546,00	39.006,70	31.194,30	27.934,40	30.981,30
3.	Luas Panen <sup>1</sup>	46.681,00	37.085,60	32.422,40	28.824,50	28.994,18
4.	Produksi <sup>2</sup>	252.268,08	192.355,99	168.941,93	166.053,73	160.909,45
5.	Produktivitas <sup>3</sup>	54,04	51,87	52,11	57,61	55,50

<sup>1</sup> dalam satuan hektar

<sup>2</sup> dalam satuan ton

<sup>3</sup> dalam satuan kwintal/hektar

Sumber : Batu Bara Dalam Angka (2022)

Penerapan program-program peningkatan produksi tanaman padi yang dilaksanakan oleh pemerintah di Kabupaten Batu Bara, difokuskan dengan peningkatan produksi tanaman padi pada masing-masing desa disetiap kecamatan. Program yang terus dilaksanakan hingga saat ini adalah peningkatan luas tambah tanam. Kecamatan yang memiliki luas pertanaman tanaman padi dan produktivitas tanaman padi paling tinggi di Kabupaten Batu Bara adalah Kecamatan Air Putih. Luas lahan pertanaman padi di Kecamatan Air Putih mencapai 25,34% dari total luas lahan pertanaman padi di Kabupaten Batu Bara, sedangkan jumlah produksi tanaman padi mencapai 27,72% dari total produksi secara keseluruhan yang dihasilkan Kabupaten Batu Bara.

Petani tanaman padi di Kecamatan Air Putih mayoritas bertanam padi sawah dengan menggunakan varietas Inpari-32. Balai Besar Tanaman Padi menyebutkan, produktivitas tanaman padi untuk varietas inpari-32 berpotensi menghasilkan produktivitas sebesar 8,42 ton/ha gabah kering giling, sedangkan pada kondisi nyata, petani tanaman padi Kecamatan Air Putih hanya mampu mendapatkan produktivitas tanaman padi sawah varietas Inpari 32 ini sebesar 5,76 ton/ha gabah kering giling. Keadaan Usahatani tanaman padi di Kecamatan Air Putih pada tahun 2017 – 2021 secara lengkap disajikan pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3: Usahatani Padi di Kecamatan Air Putih Tahun 2017-2021

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Luas Lahan <sup>1</sup>	4.294,00	4.172,00	4.162,00	4.118,00	4.118,00
2.	Luas Tanam <sup>1</sup>	11.369,00	10.446,00	8.214,00	7.098,50	7.724,70
3.	Luas Panen <sup>1</sup>	12.107,00	9.557,00	8.711,10	7.511,90	7.736,50
4.	Produksi <sup>2</sup>	66.733,78	51.034,38	45.782,07	43.967,15	44.600,92
5.	Produktivitas <sup>3</sup>	55,12	53,40	52,56	58,53	57,65

<sup>1</sup> dalam satuan hektar

<sup>2</sup> dalam satuan ton

<sup>3</sup> dalam satuan kwintal/hektar

Sumber: Batu Bara Dalam Angka (2022)

Upaya pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan oleh pemerintah seharusnya menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan luas panen tanaman padi dan produksi serta produktivitas tanaman padi, namun berdasarkan data pada Tabel 1.3 tersebut dapat dijelaskan bahwa produksi tanaman padi di Kecamatan Air Putih pada tahun 2017 produksi padi sebesar 66.733,78 ton dengan luas panen tanaman sebesar 12.107 ha, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan produksi sebesar 22.132, 86 ton, sehingga produksi hanya sebesar 44.600,92 ton dengan luas panen sebesar 7.736,5 ha, atau terjadi penurunan produksi tanaman padi sebesar 33,17%.

Penyuluhan pertanian sebagai sarana penyebaran informasi teknologi pertanian dan penyebaran inovasi teknologi terkini. Muara akhirnya akan mampu memberdayakan petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan usahatani, khususnya usahatani tanaman padi. meningkatnya produksi tanaman padi secara berkesinambungan dan berkelanjutan tentu diharapkan akan mampu memberikan efek positif terkait upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian ini dilakukan dengan memanfaatkan kelompok tani dan meningkatkan fungsi kelompok tani ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat dalam melakukan distribusi inovasi teknologi peningkatan produksi tanaman padi, dimana masing-masing dari fungsi kelompok tani tersebut diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap motivasi serta persepsi petani terkait perubahan perilaku petani dalam meningkatkan produksi tanaman padi di areal pertanaman mereka masing-masing.

Penguatan peran penyuluhan pertanian sebagai agen perubahan di kalangan masyarakat pertanian. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan seluruh petani tanaman padi khususnya, agar mereka mau dan mampu membantu diri mereka sendiri dalam hal peningkatan serta perbaikan tatacara usahatani yang lebih baik, juga membantu petani tanaman padi dalam mengakses serta mengelola informasi pasar guna mendapatkan peluang usaha baru, kemudian dapat dimanfaatkan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan pendapatan, perbaikan ekonomi keluarga serta upaya pencapaian taraf hidup yang lebih baik dari kondisi mereka sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian merupakan wujud nyata dalam pembangunan dan pengembangan sumberdaya manusia, tujuannya adalah

merubah tingkat pengetahuan petani menjadi lebih baik, tingkat keterampilan yang dimiliki oleh petani menjadi lebih baik dan sikap petani dalam pengelolaan usahatani menjadi lebih baik. Perubahan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap petani ini yang kemudian dirangkum menjadi perubahan perilaku petani. Selain hal tersebut, penyuluh pertanian juga menjadi jembatan penghubung antara peneliti yang mencari inovasi teknologi tentang teknik budidaya tanaman pertanian dengan petani sebagai pelaksana langsung hasil penelitian tersebut, serta sebagai penghubung antara pemerintah sebagai pemangku kebijakan dengan petani sebagai penerima manfaat.

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, sistem penyuluhan pertanian dilaksanakan dengan baik, terarah dan terstruktur. Hal ini dapat dilihat dengan berjalannya sistem penyuluhan pertanian yang mencakup latihan yang dilakukan terhadap penyuluh pertanian, kunjungan ke kelompok tani yang terjadwal dengan baik dan jelas dan supervisi yang dilakukan oleh pimpinan dalam hal evaluasi dan monitoring pelaksanaan penyuluhan pertanian di masing-masing wilayah kerja penyuluh pertanian, tersedianya 1 orang penyuluh pertanian untuk satu desa, tersedianya rencana defenitif kelompok tani dan rencana defenitif kebutuhan kelompok tani, tersedia dan tersusunnya program penyuluhan pertanian untuk masing-masing desa yang disusun dengan pendekatan partisipatif dimasing-masing tingkatan, dan seterusnya sampai tingkat kabupaten, adanya rencana kerja tahunan penyuluh pertanian dan tersedianya jadwal kunjungan kelompok yang dilakukan oleh masing-masing penyuluh pertanian di setiap desa wilayah binaan mereka masing-masing.

Motivasi menjadi dorongan dari dalam diri petani tersebut menjadi faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi. Idrus, dkk (2021) menyimpulkan bahwa baik langsung maupun tidak langsung, faktor yang memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku petani padi sawah adalah faktor berasal dari dalam diri petani tersebut dan memiliki 11,70% nilai determinan, begitu juga halnya dengan faktor yang bersumber dari luar diri petani itu sendiri, baik secara langsung maupun secara tidak langsung mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku kerja petani padi sawah secara positif dan signifikan dengan 32,90% nilai determinan yang diperoleh. Secara keseluruhan, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor yang mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan kepada perilaku bekerjanya petani padi sawah adalah motivasi dengan perolehan 37,60% nilai determinannya. Hal yang sama juga di paparkan Saihani, dkk (2017) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku kerja petani adalah faktor motivasi petani. Sub unsur dari motivasi yang memberikan pengaruh tersebut adalah motivasi prestasi, motivasi kekuasaan dan motivasi afiliasi mempunyai korelasi baik terhadap perilaku dalam bekerjanya petani di desa penelitian mereka tersebut dengan kontribusi variabel motivasi terhadap variabel perilaku kerja petani sebesar 51%.

Memahami perilaku petani dalam upaya penerapan teknologi guna peningkatan produksi usahatani, sangat erat kaitannya dengan persepsi petani itu sendiri terhadap inovasi dan teknologi yang tersedia. Persepsi petani padi sawah terhadap upaya peningkatan produksi tanaman padi menjadi sangat penting karena menjadi dasar dalam perubahan perilakunya terhadap pengambilan keputusan. Jika

inovasi teknologi yang disampaikan memenuhi kebutuhan sebagaimana yang diharapkan, maka kecenderungan petani untuk menerima inovasi teknologi tersebut akan mudah, begitu juga sebaliknya. Menurut Roger (1998) dalam Ashari, dkk (2014), karakteristik inovasi meliputi keuntungan relatif (*comporative advantage*), kesesuaian (*compatability*), kerumitan (*complexity*), ketercobaan (*trialability*) dan keteramatan (*observability*).

Percepatan proses adopsi inovasi teknologi dalam perspektif upaya peningkatan produksi tanaman padi akan menjadi lebih baik jika pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan secara terstruktur, sistematis dan berkesimbangan, berdasarkan kebutuhan petani dalam mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi di areal pertanaman mereka. Penyuluhan dengan menggunakan metode yang baik dan tepat dapat mempercepat proses adopsi inovasi teknologi oleh petani, disamping itu perilaku petani dalam meningkatkan produksi tanaman padi mereka sangat tergantung pada persepsi petani terhadap inovasi tersebut. Hal lain yang mempercepat proses adopsi akan inovasi teknologi tersebut tergantung pada motivasi dari diri petani tersebut dalam melakukan pekerjaannya sebagai petani tanaman padi, masing-masing hal tersebut mampu memberikan pengaruh positif pada perubahan perilaku petani dalam pelaksanaan usahatani tanaman padi terkait untuk peningkatan produksi dan produktivitas komoditas yang mereka kelola.

Berlandaskan pada hal-hal yang telah dijabarkan tersebut di atas, maka timbul ketertarikan pada penulis dan dirasa perlu dilakukan penelitian terkait perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi, dan bagaimana pengaruh penyuluhan pertanian, motivasi petani dan persepsi petani terhadap perilaku petani tanaman padi tersebut dengan judul Pengaruh Penyuluhan



Pertanian, Persepsi Dan Motivasi Terhadap Perilaku Petani Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada hal-hal yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah dipaparkan, maka permasalahan dapat disusun dan dirumuskan untuk mengetahui bagaimana:

1. Perilaku petani dalam meningkatkan produksi tanaman padi?
2. Pengaruh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam meningkatkan produksi tanaman padi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah sampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi;
2. Menganalisis dan memformulasikan penyuluhan pertanian, persepsi, motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi.

## 1.4 Manfaat Penelitian.

Manfaat dari penelitian penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi ini diharapkan:

1. Memberi gambaran dan informasi serta masukan bagi semua pihak yang memerlukan, baik untuk kebutuhan dalam bidang akademis, maupun untuk kebutuhan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Batu Bara dalam menyusun rencana kerja kegiatan dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi sawah di Kabupaten Batu Bara.

2. Sebagai bahan bacaan terkait peningkatan informasi dan pengembangan referensi bagi peneliti lainnya dalam penyusunan tesis, terutama untuk penelitian yang memiliki kesamaan dan lingkup sejenis dengan penelitian ini.



## **BAB. II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Penyuluhan pertanian**

Penyuluhan adalah keikutsertaan seseorang didalam komunikasi rekaman sadar, maksudnya membantu tujuan dalam mengungkapkan ulasan dan berkolaborasi dalam interaksi agar tercipta suatu kesimpulan yang tepat dalam mengatasi masalah yang timbul. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian menyatakan bahwa penyuluhan itu adalah cara mengenal pelaku utama dan pelaku usaha agar mau dan mampu membantu dan mengatur diri dalam mendapatkan akses ke informasi penjualan produk, inovasi teknologi, modal dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi perusahaan, keuntungan dan kesejahteraan, serta fokus pertumbuhan dalam mempertahankan fungsi lingkungan.

Penyuluhan pertanian merupakan kewajiban yang diberikan melalui penguasa kepada pejabat untuk melakukan perubahan perilaku petani dalam upaya peningkatan taraf perekonomian dan perolehan manfaat bagi petani. Menurut Van Den Ban dan Hawkins, (2006) dalam Wati, dkk (2020) menyampaikan bahwa penyuluhan pertanian adalah keikutcampuran seseorang dalam pengelolaan secara sadar dengan maksud membantu petani menyampaikan ulasan yang memungkinkan untuk membuat keputusan dengan tepat. Alasan penyuluhan adalah untuk menumbuhkan keahlian dan kemampuan petani secara non formal. Menurut

Kartasapoetra, (1998) dalam Hernalius, dkk (2018) tujuan penyuluhan untuk jangka waktu singkat adalah untuk mencapai perubahan-perubahan ke arah yang positif dalam pelaksanaan kegiatan usahatani di daerah-daerah sentra pertanian. Perubahan-perubahan ke arah positif yang diharapkan tersebut menyangkut perbaikan tingkat pengetahuan, kecakapan dan kemampuan untuk bersikap serta dalam motivasi yang mendorong pelaksanaan tindakan petani. Tujuan jangka panjang, adalah untuk tercapainya peningkatan pendapatan dan perekonomian dalam kehidupan, sehingga kesejahteraan hidup masyarakat petani dapat lebih terjamin.

Upaya pencapaian tujuan penyuluhan pertanian yang dilakukan dalam jangka waktu singkat dan dalam jangka waktu lebih lama dilakukan dengan meningkatkan cara-cara berusahatani lebih baik, menerapkan sistem pertanian yang lebih efektif dan efisien, memilih dan menerapkan inovasi teknologi yang lebih menguntungkan dari segi finansial pada usahatani yang dikelola petani, meningkatkan kehidupan petani ke arah peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya, mengakrabkan kehidupan bermasyarakat ditengah-tengah masyarakat petani serta memilih teknologi yang ramah lingkungan dan lebih baik berorientasi kepada teknologi pertanian organik.

Penyuluhan pertanian memiliki beberapa peranan, yaitu: sebagai pemberi pengajaran, pengamat yang mampu menganalisa, pemberi pendapat dan pandangan, sebagai penggerak organisasi petani, sebagai penggerak yang mampu mengembangkan kebutuhan perubahan ke arah perbaikan, dan sebagai sesuatu yang mampu memantapkan hubungan di tengah-tengah masyarakat pertanian. Kartasapoetra, (1994) dalam Hernalius, dkk (2018) ikut menegaskan bahwa,

penyuluh pertanian mempunyai peran yang sangat penting dan vital dalam perspektif peningkatan serta percepatan dalam membangun bidang pertanian kearah modernisasi, yaitu pembangunan pertanian yang berlandaskan peningkatan sumberdaya manusia pertanian. Peran penyuluh tersebut adalah:

1. Melaksanakan penelitian, mencari dan menemukan input dalam kaitannya dengan upaya peningkatan ilmu yang dimiliki, pengetahuan tentang usahatani dan teknologi tepat guna yang dapat diaplikasikan oleh petani pada lahan usahatani, seorang penyuluh dapat menyampaikan, memotivasi, memberikan arah dan melakukan pembimbingan terhadap petani guna melaksanakan perubahan menuju perbaikan pengelolaan pada kegiatan usahatannya dengan menggunakan dan menerapkan ilmu, pengetahuan dan teknologi yang mereka punyai dan mereka kuasai;
2. Melaksanakan pendidikan dalam upaya peningkatan pengetahuan yang dimiliki petani dengan menyampaikan informasi inovasi teknologi kepada petani, seorang penyuluh harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan gairah serta semangat kerja pada diri petani dalam pengelolaan usahatani mereka masing-masing secara baik dan modern.
3. Melaksanakan penyuluhan, membangun sikap keterbukaan dan kerelaan bukan keterpaksaan, penyuluh pertanian terlibat langsung dalam upaya peningkatan kesejahteraan hidup sasaran penyuluhan pertanian beserta seluruh keluarganya.

Mengingat peranan dari penyuluhan pertanian yang sangat besar terhadap pembangunan pertanian khususnya dalam hal upaya memberikan informasi inovasi teknologi dalam perspektif peningkatan produksi usahatani tanaman padi kepada para petani, maka perlu diatur tata kelola pelaksanaan penyuluhan pertanian secara

sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dan harapan yang hendak dicapai dengan peningkatan tata kelola penyuluhan pertanian secara sistematis ini mencakup pengembangan dan peningkatan potensi diri manusia pertanian dan pembangunan modal sosial ekonomi masyarakat menurut Vintarno, dkk (2019), adalah meliputi:

1. Memperkokoh berkembangnya bidang pertanian modern yang maju dalam lingkaran pembangunan pertanian yang berorientasi pada pertanian suistainabel dengan mempertimbangkan fungsi lingkungan hidup;
2. Memberdayakan petani sebagai pelaku utama dan pendukung petani sebagai pelaku usaha terkait upaya peningkatan kemampuan berdasarkan kondisi iklim berusaha yang kompetitif dan terkendali, memacu pertumbuhan motivasi petani, pengembangan sumberdaya manusia yang ada, pemberian dan pemanfaatan peluang-peluang yang terbuka, pengembangan kesadaran, dan melakukan pendampingan serta memberikan fasilitas;
3. Memberi jaminan kepastian dan perlindungan hukum untuk penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian yang baik, dengan pertimbangan produktivitas, efektivitas, efisiensi, terdesentralisasi dengan penyebaran yang merata, partisipatif dari setiap yang terlibat, berazas keterbukaan, melaksanakan secara swadaya, melakukan kemitraaan dengan prinsip kesejajaran, perlakuan yang sama tanpa memandang perbedaan gender, berpandangan dengan orientasi masa depan, berpengetahuan terhadap kelestarian lingkungan hidup dan memiliki tanggung jawab yang dapat memberikan jaminan dalam pelaksanaan pembangunan dalam sektor pertanian;

4. Menjamin kepastian dan perlindungan hukum terhadap keadilan bagi petani sebagai sasaran pada proses kegiatan penyuluhan pertanian dalam hal menerima layanan kegiatan penyuluhan pertanian, juga buat seorang penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan bidang pertanian dalam menunaikan tugas yang diembannya dalam memberikan penyuluhan pertanian kepada sasaran penyuluhan; dan
5. Melakukan pengembangan sumberdaya manusia pertanian, yang sejahtera dan berorientasi terhadap kemajuan sebagai orang yang melaksanakan kegiatan secara langsung dan juga sebagai objek utama dalam upaya pembangunan dan pengembangan bidang pertanian.

Disamping hal tersebut, pemerintah juga memiliki sasaran utama sebagai penerima manfaat proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian, dalam perspektif membangun sektor pertanian. Sasaran utama pemerintah adalah pada pelaku utamanya dan juga pada pelaku antaranya pembangunan pertanian. Sasaran utama pelaksanaan penyuluhan pertanian yaitu para pelaku utamanya dan pelaku usaha pertanian. Sedangkan sasaran antaranya kegiatan penyuluhan pertanian adalah para pemangku/pemilik kepentingan lainnya, yang mencakup kelompok-kelompok atau Lembaga-lembaga yang bertindak sebagai pemerhati sektor pertanian serta para generasi muda dan juga tokoh-tokoh masyarakat secara luas.

Pemberdayaan masyarakat tani sebagai pelaku utama didalam proses kegiatan penyuluhan pertanian adalah dengan meningkatkan kapasitas kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan pelaku-pelaku utama pertanian dan pelaku-pelaku usaha pertanian yang mencakup petani/peternak/pekebun dalam satu wilayah tertentu. Terbentuknya kelompok tani biasanya didasarkan pada kesamaan

kepentingan dan kesamaan tujuan, kesamaan kondisi sosial, ekonomi masyarakat, dan sumberdaya yang ada, kesamaan jenis tanaman yang dikelola, dan adanya rasa akrab diantara sesama anggota dengan tujuan untuk menumbuhkan usaha-usaha baru dan mengembangkan usaha yang telah dikelola oleh tiap-tiap anggota pada masing-masing kelompok. Margolang (2018) menjelaskan bahwa kelompok tani merupakan suatu perkumpulan dari masyarakat tani yang tidak bisa diabaikan dan menjadi sangat penting keberadaannya dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan penyuluhan pertanian pada suatu daerah sering dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan kelompok tani yang ada di daerah tersebut. Pembentukan kelompok tani tentunya memiliki fungsi utama dalam pengembangan serta penyebaran informasi teknologi serta pendistribusian inovasi di bidang pertanian. Kelompok tani secara spesifik memiliki tiga fungsi utama. Ketiga fungsi utama tersebut adalah:

1. Kelompok tani sebagai kelas belajar dari masing-masing anggotanya, kelompok tani adalah wadah atau tempat belajar mengajar bagi setiap anggota kelompok tani dengan tujuan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam menjalankan usahataniya serta menumbuhkembangkan kemandirian dalam kegiatan usahatani, sehingga terjadi peningkatan produktivitas komoditi yang dikelola, dengan muara akhir akan terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan hidup setiap anggota kelompok tani;
2. Kelompok tani sebagai wahana Kerjasama diantara anggota dalam kelompok tani yang sama dan juga antar anggota pada kelompok tani lain serta Kerjasama dengan pihak lain-pihak lain, dengan terjalannya kerjasama tersebut sangat diharapkan akan ada penerapan usahatani yang berlandaskan pada efisiensi dan



efektivitas usahatani dalam menghadapi berbagai kendala terkait ancaman yang datang, tantangan yang menghambat, hambatan yang timbul dan gangguan-gangguan sejenis, serta akan membuka peluang penciptaan hubungan usaha baru yang dianggap lebih memberikan dampak positif bagi peningkatan kemajuan dan kematangan kelompok tani ke arah usaha yang lebih memberikan keuntungan terhadap kelompok tani tersebut;

3. Kelompok tani sebagai unit untuk produksi, hal ini menjelaskan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan oleh tiap-tiap anggota kelompok tani dapat dianggap dan dijadikan sebagai suatu kesatuan usahatani yang sangat berpotensi untuk kemudian dilakukan pengembangan demi memperoleh usahatani dengan tingkat ekonomi menguntungkan yang dapat dipertahankan kualitas, kuantitas serta kontinuitas produk-produk yang dihasilkan.

Pemberdayaan terhadap masyarakat tani tersebut, dilakukan dengan tujuan untuk merubah tatacara berpikir yang mereka miliki sehingga senantiasa berupaya melakukan peningkatan dalam usahatannya serta meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsi yang diemban oleh kelompok tani tersebut merupakan tujuan utama penumbuhan dan pengembangan kelompok tani yang berada ditengah-tengah masyarakat pertanian pada suatu daerah.

Apresiasi yang dapat diberikan terkait kesigapan masing-masing anggota kelompok tani dalam menjalankan fungsi kelompok adalah pemberian kelas kemampuan kelompok tani. Penilaian kelas kemampuan kelompok tani ini adalah salah satu ikhtiar yang sengaja dilakukan secara periodik dalam kegiatan pembinaan dan dianggap mampu mendorong petani dan kelompok tani agar lebih meningkatkan prestasinya dalam perspektif pencapaian kelas kemampuan

kelompok yang lebih tinggi dari sebelumnya. Selain hal tersebut, dengan dilakukannya penilaian terhadap kelas kemampuan kelompok tani, pemerintah melalui penyuluh pertanian dapat mendeteksi dan mendiagnosa bagian-bagian mana saja dari kelompok tani yang masih lemah pada kelompok tani yang dinilai, hal ini tentu akan memberikan kemudahan juga pada saat melakukan pembinaan untuk memperbaiki dan mengurangi kelemahan yang dimiliki kelompok tani tersebut, sehingga materi penyuluhan yang dilakukan dapat lebih ditajamkan dan ditingkatkan dalam upaya pemenuhan yang masih dimiliki oleh masing-masing kelompok tani yang dinilai tersebut.

Peraturan yang dikeluarkan Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian memberikan petunjuk tentang bagaimana cara melaksanakan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh kelompok tani dengan memberikan penjelasan terkait kemampuan kelompok tani untuk kemudian dapat diarahkan sehingga kelompok tani mampu memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan-kegiatan usahatani;
2. Penggorganisasian dalam kelompok tani;
3. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya;
4. Pengendalian dan pelaporan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani;
5. Pengembangan kemampuan memimpin kelompok tani.

Pembobotan nilai maksimal adalah 1.000, berdasarkan besar pembobotan pada kelompok tani, maka tingkat kemampuan kelompok tani dibagi dalam 4 kelas, yaitu:

1. Kelompok tani dengan kelas kemampuan kelompok Pemula, memiliki nilai dalam kisaran 0 sampai dengan nilai 250 (kelas belajar);
2. Kelompok tani dengan kelas kemampuan kelompok Lanjut, memiliki nilai dalam kisaran 251 sampai dengan nilai 500 (kelas usaha);
3. Kelompok tani dengan kelas kemampuan kelompok Madya, memiliki nilai dalam kisaran 501 sampai dengan nilai 750 (kelas bisnis); dan
4. Kelompok tani dengan kelas kemampuan kelompok Utama, memiliki nilai dalam kisaran 751 sampai dengan nilai 1.000 (kelas mitra).

Peraturan ini mengemukakan bahwa penilaian kelas kemampuan kelompok tani disusun serta dirumuskan berdasarkan dengan pendekatan pada aspek manajerial dan aspek kepemimpinan yang dimiliki oleh masing-masing kelompok tani. (Peraturan Kepala BPPSDMP, 2011).

### **2.1.2 Persepsi Petani**

Persepsi adalah proses rasional yang dilakukan dalam mengambil informasi tentang sesuatu hal dan mengelompokkan informasi tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Slameto, 2010 dalam Ali, dkk (2018) menyatakan bahwasanya persepsi tersebut adalah merupakan suatu alur peristiwa yang prosesnya diawali dengan proses yang menggunakan panca indera setiap manusia, dimana peristiwa tersebut merupakan peristiwa diterimanya stimulus oleh seseorang melalui alat-alat panca indera manusia, peristiwa ini biasa disebut dengan proses sensorik. Akan tetapi proses-proses tersebut tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan rangsangan yang diterima tersebut akan diteruskan ke otak manusia dan kemudian proses yang terjadi adalah peristiwa timbulnya persepsi individu. Persepsi dapat juga dikatakan peristiwa penerimaan informasi ataupun pesan

kedalam otak individu. individu dengan menggunakan persepsi akan senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi ini terjadi dan berlangsung dengan menggunakan alat indera yang mereka miliki, yaitu indera untuk melihat, indera untuk mendengar, indera untuk meraba, indera untuk merasa dan juga indera untuk mencium. Cara pandang seseorang tentang sesuatu yang dilihat mereka, sesuatu yang didengar mereka, sesuatu yang dirasa mereka dan juga sesuatu yang dicium mereka merupakan persepsi dari manusia itu sendiri.

Persepsi juga dapat diartikan suatu proses dimana masing-masing individu mengumpulkan dan merangkum informasi atau pesan yang berupa kejadian-kejadian yang dialami ataupun pengalaman yang pernah dilalui berdasarkan sudut pandang pengetahuan yang dimiliki individu tersebut. Aspek intelektualitas yaitu aspek yang memiliki keterikatan dengan hal yang dipahami oleh manusia, sikap yaitu aspek yang menyatakan afektivitas dan juga aspek konatif yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan seseorang melakukan tindakan. Sementara itu Rivai (2012), mendefinisikan bahwa persepsi adalah suatu kejadian atau kegiatan yang dapat ditempuh oleh individu untuk mengelompokkan dan memberikan tafsir terhadap kesan-kesan yang dihasilkan oleh panca indera mereka agar menghadirkan makna bagi kondisi lingkungan tempat mereka berada. Persepsi menjadi sangat penting dalam pembelajaran tentang perilaku pada organisasi, karena perilaku masing-masing individu sering kali dilakukan berdasarkan bagaimana persepsi yang mereka miliki terhadap kondisi real dan tidak terkait dengan realita yang hadir pada diri mereka. Hal ini terbukti dengan sikap yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam memberikan persepsi terhadap suatu objek yang sama secara berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Thoha, 1999 dalam Krisnawati, dkk (2013) menyatakan bahwa persepsi itu pada dasarnya adalah proses dalam lingkup pengalaman pengetahuan yang dialami oleh masing-masing individu didalam mencari makna dan menafsirkan informasi terkait keadaan lingkungan, baik melalui indera penglihatan, indera pendengaran, indera untuk menghayati, indera untuk merasakan dan juga indera untuk mencium. Kemampuan untuk memperdalam dan upaya yang dilakukan untuk pemahaman persepsi tersebut terletak pada penandaan bahwasanya persepsi merupakan suatu proses menafsirkan yang spesifik dan unik terhadap kondisi dan situasi, hal ini bukanlah pesan atau informasi yang pasti benar terhadap suatu keadaan. penafsiran terhadap situasi dalam kaitannya dengan persepsi dapat berupa rangkuman dan kesimpulan terhadap kabar atau pesan yang bersumber dari pengalaman dalam mempelajari objek kejadian dan peristiwa serta korelasi yang terjadi seperti berkomunikasi yang kerap berlangsung dalam dirinya, cara berpikir, berbuat dan berkomunikasi dengan pihak lain seseorang dapat dipengaruhi oleh persepsi yang terbangun dalam diri. Timbulnya tafsir terhadap informasi, melakukan pemikiran, melakukan tindakan dan berkomunikasi kepada objek lain akan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat adopsi dari masing-masing individu.

Pengetian dari persepsi yang disampaikan oleh beberapa ahli bisa dimaknai bahwa petani dalam menangkap dan bereaksi terhadap rangsangan yang didapat berupa informasi inovasi terkait teknologi yang sedang dikembangkan, terkait pengembangan inovasi teknologi yang disampaikan tersebut tentunya akan menghasilkan persepsi dan pendapat yang bermacam-macam. Seorang individu pastinya tidak segera merespon apakah itu informasi teknologi tersebut bersifat negative atau bersifat positif, tetapi akan melewati proses di dalam dirinya untuk

memahami dan mengartikan apakah inovasi teknologi tersebut memberikan manfaat yang positif pada diri sendiri dan apakah inovasi teknologi tersebut memiliki keterkaitan dengan aktivitas dirinya atau profesinya atau tidak. Dengan demikian untuk menghasilkan persepsi yang positif pada kelompok petani, dari semula harus mencermati dulu apakah sebuah inovasi teknologi yang akan disampaikan itu dapat memberikan arti positif bagi hidup mereka dan inovasi teknologi tersebut harus yang berkaitan secara langsung dengan aktifitas atau kegiatan mereka sehari-hari sebagai petani dan dapat memberikan efek terhadap upaya meningkatkan produksi dan produktifitas serta mempermudah petani dalam melaksanakan profesinya sebagai petani.

Posisi seorang penyuluh tidak bisa mengintervensi proses persepsi yang ada dalam diri petani, tapi harus menghargai perbedaan persepsi tersebut sebagai satu bentuk interpretasi dari keadaan psikologis mereka, hal tersebut sama halnya dengan pernyataan Van den Ban dan Hawkins, 1999 dalam Julio, dkk (2014), agen penyuluhan pertanian tidak dipaksa untuk mengetahui dan juga memahami psikologis persepsi pada manusia yang kompleks, akan tetapi agen penyuluhan pertanian diharapkan untuk dapat menghargai timbulnya tafsir-tafsir dalam diri petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian mengenai kondisi lingkungan berbeda dan juga bagaimana proses perbedaan yang ada tersebut dapat mempengaruhi perilaku dari petani tersebut masing-masing.

Faktor sosial adalah faktor yang dapat memberikan pengaruh kepada seseorang dalam mengambil satu keputusan pada lingkungan sosial. Lingkungan sosial tersebut dikenal lingkungan keluarga dan juga tetangga dari masing-masing anggota. Sedangkan faktor yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap

pengambilan keputusan dari seorang individu adalah faktor ekonomi hal tersebut dikemukakan oleh Robbins, 2002 dalam Ridayanti dan Nuswantara (2019), dan Walgito, 2003 dalam Susanto (2022) mengemukakan bahwasanya lingkungan sosial dari individu tersebut dikenal dengan nama masyarakat, dengan ketentuan didalam masyarakat tersebut terjadi hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya. Persepsi seorang individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial, hal ini dikarenakan persepsi merupakan asumsi seseorang yang timbul terhadap sesuatu hal atau peristiwa, individu-individu lain yang ada dilingkungan sosial seseorang akan memberikan pengaruh terhadap persepsinya. Dengan demikian setiap keputusan yang diambil oleh seseorang tersebut dipengaruhi oleh banyak pihak yang ada disekitar lingkungan sosialnya.

Objek stimulus dapat berupa benda-benda, situasi, inovasi, serta manusia, selanjutnya Mardikanto, 2009 dalam Charina, dkk (2018), menyatakan inovasi bukanlah terbatas pada benda-benda, atau jasa, tetapi lebih jauh mencakup kepercayaan dan ideologi, sikap yang diambil dalam hidup, informasi-informasi yang tersedia, perilaku yang diadopsi, atau gerakan yang diambil dengan tujuan melakukan perubahan. Karakteristik objek stimulus yang bisa dikenali dengan mudah meningkatkan kemungkinannya untuk diterima. Terkait dengan persepsi petani terhadap upaya-upaya peningkatan produksi tanaman padi, petani akan mempersepsikan inovasi tersebut berdasarkan karakter inovasinya agar dapat diterima, menurut Indraningsih, 2011 dalam Charina, dkk (2018) menyatakan bahwa suatu inovasi teknologi bisa diterima atau ditolak oleh petani sasaran berdasarkan pada tiga hal, yaitu unsur-unsur sosial budaya petani, ide atau gagasan

yang sebelumnya telah diperkenalkan kepada sasaran, dan/atau butuh atau tidaknya petani akan inovasi teknologi yang diperkenalkan tersebut.

Inovasi memiliki karakteristik yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses adopsi inovasi oleh sasaran. Pengaruh karakteristik ini terhadap cepat atau lambatnya inovasi teknologi ini dapat diadopsi oleh sasaran. Rogers, 2010 dalam Charina, dkk (2018) mengemukakan ciri dari karakteristik inovasi tersebut adalah:

1. Memiliki keuntungan relatif (*relative advantage*), hal ini merupakan karakteristik inovasi teknologi yang ditawarkan tersebut harus memiliki kelebihan dan keunggulan jika dibandingkan dengan inovasi teknologi yang telah ada sebelumnya, keuntungan tersebut dapat mereka ukur secara ekonomis maupun secara teknik inovasi teknologi yang diperkenalkan tersebut mudah untuk mereka digunakan dan mudah diterapkan dalam usahatani mereka;
2. Memiliki kesesuaian (*compatibility*), baik dengan kebutuhan yang dirasakan petani, sesuai norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat setempat ataupun sesuai dengan pengalaman yang dimiliki petani pada masa sebelumnya;
3. Memiliki tingkat kerumitan (*complexity*) dapat dapat ditolerir merupakan salah satu karakteristik yang juga menentukan kecepatan inovasi teknologi tersebut untuk diadopsi petani, semakin mudah sebuah inovasi teknologi untuk diterapkan oleh individu, maka dimungkinkan akan semakin cepat pula petani mengadopsi inovasi teknologi yang ditawarkan tersebut, begitu juga sebaliknya, jika semakin rumit inovasi teknologi yang diperkenalkan, maka akan semakin lambat petani untuk mengadopsi atau juga dimungkinkan bagi petani tersebut untuk menolak dan meninggalkan inovasi teknologi tersebut;



4. Memiliki karakter dapat dicoba (*triability*), hal ini berkaitan dengan apakah inovasi teknologi tersebut dapat diuji coba terlebih dahulu sebelum diadopsi dan penerapannya mudah digunakan oleh petani; dan
5. Memiliki karakter dapat diamati (*observability*) oleh petani, karakteristik ini juga memberikan pengaruh apakah inovasi teknologi tersebut merupakan suatu kegiatan dimana keberhasilan atau kegagalan akibat penerapan inovasi tersebut dapat diamati secara langsung oleh petani.

### 2.1.3 Motivasi Petani

Motivasi memiliki kata dasar motif. Nawawi, 1997 dalam Qonita (2012) memaparkan bahwa motivasi memiliki arti dorongan, yang menjadi penyebab atau alasan seorang individu melakukan satu tindakan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar. Motif juga dapat disimpulkan sebagai kemampuan dan usaha yang mampu membuat seorang individu untuk melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan. Motif juga biasa dimaknai sebagai hal yang mengugah dari dalam diri seorang individu untuk melaksanakan tindakan tertentu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan sebagaimana yang diinginkan atau tujuan yang mau dicapai. Motif sebagai suatu keadaan internal dari seorang individu. Berdasarkan pada arti yang dimiliki oleh kata motif tersebut, maka dapat dijabarkan bahwa motivasi dimaknai sebagai kekuatan yang mampu menggerakkan seseorang berubah aktif dalam kondisi-kondisi tertentu, hal ini lebih intens terjadi apabila kebutuhan atau hasrat untuk segera mewujudkan tujuan yang ingin dicapai tersebut sangat dirasakan atau sifatnya sangat mendesak bagi seorang petani.

Motivasi memiliki ciri-ciri tersendiri pada seorang individu. Ghiselli dan Brown Cit, 1992 dalam Qonita (2012) juga memaparkan bahwa motivasi juga memiliki beberapa ciri. Beberapa ciri motivasi dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Kompleks, pada satu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu, bukan hanya ada satu tujuan yang ingin dicapai, tetapi ada beberapa tujuan sekaligus yang berlangsung dan berpengaruh terhadap individu tersebut;
2. Motivasi tidak selamanya berdasarkan dari individu itu sendiri. Sebagian besar tingkah laku seorang individu bukan berdasarkan dari individu itu sendiri;
3. Tidak menetap, dasar dari seorang individu melakukan suatu perbuatan sering kali beragam dan berubah-ubah. Perubahan tersebut berdasarkan berubahnya hasrat dan keinginan yang dimiliki oleh seorang individu, hal ini sesuai dengan kebutuhannya yang sering kali berubah-ubah;
4. Tidak sama pada setiap individu, meskipun dalam hal yang sedang melaksanakan suatu kegiatan yang sama;
5. Bervariasi, motivasi tergantung tujuan dari individu tersebut, semakin banyak tujuan yang ingin dicapai oleh seorang individu, maka semakin bervariasi juga motivasi yang dimiliki individu tersebut.

Motivasi merupakan suatu stimulus, dorongan ataupun hal yang mampu membangkitkan tenaga dari dalam diri seorang individu atau sekumpulan individu pada masyarakat yang akan melakukan suatu tindakan dan bekerja bersama-sama dalam mencapai atau meraih tujuan yang telah mereka tetapkan secara bersama sebelumnya secara optimal. Anastasia, dkk dalam Idrus, dkk (2021) juga menyatakan bahwa motivasi memiliki makna suatu kesatuan energi (kekuatan) yang mampu mengkoordinasikan aspek-aspek di dalam diri dan juga aspek-aspek

yang berasal dari luar diri seseorang, serta mampu mendorong dan menggerakkan usaha dalam menetapkan arah perubahan perilaku individu, tingkatan usaha yang dikelola dan keuletan yang dilakukan.

Mc. Donald dan Sardiman, 2011 dalam Idrus, dkk (2021) menjelaskan bahwasanya motivasi merupakan proses berubahnya energi yang berlangsung di dalam diri setiap individu. Hal ini dapat ditandai dengan hadirnya “perasaan atau hasrat” dan biasanya diawali dengan respon atau tanggapan terhadap adanya tujuan yang ingin mereka capai. Dengan demikian, maka motivasi dapat dikatakan sebagai “sesuatu yang dapat menyebabkan, mengalirkan atau mendistribusikan serta mendukung perilaku yang dilakukan seseorang, agar mau melakukan pekerjaan dengan lebih serius dan sangat bersemangat untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang optimum”. Tiga hal yang sangat penting dalam motivasi adalah, yaitu:

1. Masing-masing individu akan mengalami perubahan kekuatan (energi) karena dampak atau efek yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Meskipun motivasi timbul dari dalam diri seseorang tersebut, namun perkembangan yang dialami motivasi akan mampu memberikan hasil pada perubahan energi dalam sistem organisme manusia itu sendiri;
2. Motivasi yang terdefinisikan oleh rasa, kasih sayang serta bentuk penampilan, berlaku dalam konteks kejiwaan seseorang, sikap yang dimiliki dan emosional seseorang berpengaruh terhadap perilaku individu itu sendiri.
3. Tujuan dapat juga mencetuskan motivasi seseorang, oleh sebab itu dalam keadaan seperti ini motivasi menjadi reaksi yang timbul terhadap suatu kegiatan tertentu, yaitu harapan yang ingin direalisasikan oleh masing-masing individu maupun oleh kelompok individu dalam lingkungan sosialnya.

Motivasi sebagai daya dorong yang ada pada internal manusia dalam melakukan sesuatu hal, biasanya akibat yang timbul dari motivasi ini adalah perilaku. Hal senada juga disampaikan oleh Moniaga, 2012 dalam Idrus, dkk (2021). Dorongan yang ada pada internal seseorang dalam melakukan tindakan ataupun perilaku seseorang dalam keterkaitannya dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk segera menggapai tujuan yang telah direncanakan, atau tujuan yang ingin dicapai adalah motivasi untuk bekerja. Unsur motif, unsur harapan, dan unsur insentif menjadi faktor-faktor yang mampu memberi bentuk dan mempengaruhi motivasi seseorang, dan ketiga unsur tersebut (motif, harapan dan insentif) biasa dipergunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang. Motif merupakan pendorong yang berasal dari internal dalam diri seseorang. Dorongan yang dihasilkan ini kemudian mengakibatkan individu melakukan sesuatu terkait pencapaian tujuan yang mereka ingin capai. Hal inilah yang sering kali menjadi alasan yang digunakan individu untuk mendukung tindakan yang dilakukan mereka. Harapan dimaksudkan sebagai rasa yakin akan kekuatan yang dimiliki individu untuk berhasil. Insentif merupakan sarana yang digunakan untuk memacu serta meningkatkan motivasi, biasanya dalam bentuk materi yang akan didapat sebagai rangsangan ataupun dorongan yang dengan sengaja diberikan atau dijanjikan kepada para pelaku utama dan juga pelaku usaha, dengan tujuan meningkatkan semangat yang lebih besar pada diri mereka masing-masing dalam upaya peningkatan dan perbaikan produksi serta produktivitas dari komoditi yang mereka usahakan pada lahan-lahan pertanian yang dikelola.

#### 2.1.4 Perilaku Petani

Perilaku dapat diartikan sebagai rangkaian perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang, sistem atau rekayasa entitas dalam kaitannya dengan diri seseorang itu sendiri atau dengan lingkungannya yang mencakup sistem atau makhluk lain disekitarnya, termasuk juga lingkungan fisik (mati). Perilaku dapat juga diartikan sebagai reaksi atau tanggapan yang dikomputasi dari sebuah sistem atau makhluk terhadap berbagai stimulus atau masukan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri, secara sadar atau di bawah kesadaran, terbuka atau tertutup, dan secara ikhlas maupun dengan intervensi atau paksaan. Fadhillah, dkk (2019) juga mengemukakan bahwa perilaku adalah suatu reaksi atau tindakan yang secara kongkrit dapat dilihat dan dipahami. Perilaku sering kali diakibatkan karena adanya pemahaman yang dimiliki seseorang yang selanjutnya dapat berkembang menjadi sikap seseorang dalam menanggapi suatu hal yang kemudian akan ditindaklanjuti dalam sebuah perbuatan yang dinamakan keterampilan.

Perilaku atau pola kelakuan merupakan tradisi dalam melakukan Tindakan pada sesuatu hal, hal ini dapat menggambarkan watak individu dalam hal model-model cara berkelakuan yang diterapkan oleh seseorang untuk melaksanakan kegiatannya. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku dapat terbentuk disebabkan adanya pola tingkah laku dari seseorang, hal yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku dan tujuan tingkah laku tersebut dilakukan. Perilaku manusia pada umumnya dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu komponen afektif (bersumber dari aspek emosional seseorang), kognitif (bersumber dari aspek intelektualitas seseorang) dan konatif (bersumber dari kebiasaan dan hal-hal yang berkaitan dari kemauan dalam mengambil Tindakan). Tuhana, 2014 dalam Darmawan, dkk

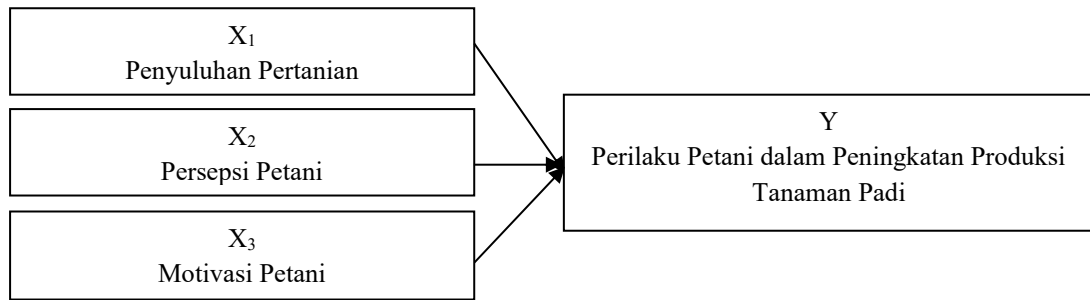
(2020) mengemukakan bahwasanya perilaku yang dimiliki oleh petani kebanyakan melaksanakan cara-cara atau tehnik budidaya yang sudah biasa dilaksanakan oleh orang-orang sebelum mereka. Dalam pengukuran tingkat perilaku seorang petani, sering kali menggunakan karakteristik petani yang terdiri dari tiga komponen. Ketiga komponen yang dimaksudkan adalah kognitif (aspek pengetahuan), Psikomotorik (aspek keterampilan) dan afektif (aspek sikap) yang ada dan dimiliki oleh petani yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, dkk (2018), untuk melihat perilaku petani menggunakan 3 variabel, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kesimpulan penelitian tersebut menyatakan secara simultan ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh pada perilaku petani, namun secara uji parsial, variabel pengetahuan dan variabel sikap memberikan pengaruh pada perilaku petani, sedangkan variabel keterampilan tidak memberikan pengaruh kepada perilaku petani.

## 2.2 Kerangka Teori dan Konsep

Penelitian pengaruh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi ini terdiri dari 4 variabel. yaitu penyuluhan pertanian ( $X_1$ ), motivasi petani ( $X_2$ ) dan persepsi petani ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas, perilaku petani dalam meningkatkan produksi tanaman padi ( $Y$ ) sebagai variabel terikatnya. Secara garis besar, kerangka pemikiran untuk penelitian pengaruh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi ini digambarkan pada gambar 2.1.

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran



Keterangan gambar:

1. Bagaimana perilaku petani dalam peningkatan produksi padi di Kecamatan Air Putih (Y)
2.  $X_1$  berpengaruh terhadap Y  
 $X_2$  berpengaruh terhadap Y  
 $X_3$  berpengaruh terhadap Y
3.  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh terhadap Y

### 2.3 Hipotesa

Berlandaskan rumusan pada permasalahan tersebut, maka hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

1. Diduga perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi rendah.
2. Diduga penyuluhan pertanian, motivasi dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi.

## BAB. III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara dan dilakukan mulai bulan Oktober 2022 dan berakhir pada bulan November 2022. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sample*.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini berbentuk deskriptif kualitatif. Metodologi yang digunakan adalah survey, dimana tipe perumusan permasalahannya adalah asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yakni penyuluhan pertanian, persepsi petani dan motivasi petani memberikan pengaruh kepada perilaku petani tersebut dalam perpektif upaya meningkatkan produksi.

Penelitian ini menganalisis bagaimana perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi di lokasi penelitian, dan menganalisa bagaimana pengaruh antara penyuluhan pertanian, persepsi petani dan motivasi petani terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi, baik pengaruh yang diberikan secara simultan oleh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi maupun pengaruh secara parsial penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi.



### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan dengan metode pendataan untuk mendapatkan informasi secara faktual, akurat, dapat dipercaya dan relevansinya tinggi terhadap penelitian.

#### 3.3.1 Populasi dan sampel

Populasi adalah Kelompok tani dengan kelas kelompok madya di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara sebanyak 23 kelompok dengan jumlah anggota 941 orang, populasi dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 1.

Penarikan sample dilakukan dengan teknik *probability sampling*, kemudian dilanjutkan dengan teknik *simple random sampling* untuk pengambilan sampel dari populasi. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yamane dimana populasi lebih 100 orang maka menggunakan presisi (d) sebesar 15% - 20%, sesuai dengan pendapat Riduwan, (2003) dalam Sari, dkk (2021), untuk meningkatkan akurasi, maka presisi digunakan 10% dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dengan ketentuan:

n = jumlah sampel, N = jumlah populasi dan d = presisi yang digunakan dalam penelitian.

Jumlah petani tanaman padi yang tergabung dalam kelompok tani tanaman pangan di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara sebanyak 941 orang, maka didapat jumlah sampel sebanyak:

$$n = \frac{941}{941(0,10)^2 + 1} \quad n = 90,3 \text{ di genapkan menjadi } 90 \text{ orang sampel.}$$

Kemudian diproporsionalkan sesuai sebaran jumlah petani yang tergabung dalam kelompok tani madya dari masing-masing desa. Pembagian sampel penelitian agar mencakup seluruh bagian populasi, maka dilakukan perhitungan secara proporsional. Menurut Sugiono, 2013 dalam Sari, dkk (2021) menggunakan perhitungan:

$$Ni = \frac{Nk}{N} + n$$

Dengan ketentuan:

Ni = jumlah sampel dari masing-masing kelompok tani, Nk = jumlah petani pada setiap kelompok tani dan n = jumlah sampel yang ditetapkan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pendistribusian sampel penelitian secara lengkap disajikan pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Pendistribusian Sampel di Lokasi Penelitian

No	Nama Desa <sup>1</sup>	Jumlah Kelompok tani Madya <sup>2</sup>	Jumlah Anggota Kelompok tani <sup>3</sup>	Jumlah Sampel <sup>4</sup>
1.	Desa Pasar Lapan	3	120	12
2.	Desa Perkotaan	2	71	7
3.	Desa Sipare-Pare	7	245	24
4.	Desa Sukaramai	1	67	7
5.	Desa Tanah Merah	1	47	4
6.	Desa Tanah Rendah	2	115	11
7.	Desa Tanah Tinggi	2	93	8
8.	Desa Tanjung Kubah	2	76	7
9.	Desa Tanjung Mulia	1	25	2
10.	Desa Titi Payung	2	82	8
Jumlah ...		23	941	90

Keterangan:

<sup>1</sup> Nama desa yang memiliki kelompok tani dengan kelas kelompok madya di Kecamatan Air Putih

<sup>2</sup> Jumlah kelompok tani dengan kelas kelompok madya (kelompok)

<sup>3</sup> Jumlah anggota kelompok tani (orang)

<sup>4</sup> Jumlah sampel dalam masing-masing kelompok (orang)

Berdasarkan pada pembagian sampel secara proporsional untuk masing-masing desa/kelurahan yang menjadi lokasi penelitian, selanjutnya disusun kriteria

sebagai acuan untuk sampel yang akan digunakan, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sampel harus memiliki lahan minimal 0,5 Ha dan Maksimal 2 Ha;
- b. Sampel merupakan petani pengelola lahan usahatannya sendiri;
- c. Sampel harus seorang petani yang tergabung dalam kelompok tani kelas madya untuk komoditi tanaman padi dan bermata pencarian utama sebagai petani;
- d. Sampel merupakan anggota kelompok tani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Batu Bara melalui Balai Penyuluhan Pertanian Air Putih.
- e. Dilakukan pengukuran karakteristik responden atau sampel yang digunakan untuk mengetahui status sosial ekonominya. Pengukuran untuk karakteristik responden ini selengkapnya disajikan pada lampiran 2.

### 3.3.2 Jenis dan sumber data

Data primer dan data sekunder menjadi sumber data yang sengaja diambil dengan menggunakan:

- a. Observasi, yaitu melaksanakan pencatatan atas pengamatan sistematis terhadap keadaan yang terjadi pada objek dalam penelitian, meliputi pengamatan lokasi serta informasi yang diberikan di lokasi penelitian terkait dengan tujuan penelitian.
- b. Wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan, yaitu mengumpulkan data terkait identitas responden dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yang akan digunakan secara lengkap disajikan pada lampiran 3.

### 3.3.3 Instrumen pengumpulan data

Tika, 2006 dalam Saihani dan Sa'ira (2017) menyampaikan bahwasanya uji keampuhan instrument dilakukan dalam upaya memperoleh kuisisioner dengan pertanyaan/pernyataan yang valid dan juga reliabel, sehingga kuisisioner dianggap layak untuk digunakan sebagai instrument pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, dan hasil penelitian diharapkan akan mendekati pada situasi yang sebenarnya terjadi.

### 3.4 Uji validitas dan Realibilitas Kuisisioner

Uji validitas dilakukan dengan menguji kuisisioner yang telah disiapkan kepada beberapa orang yang diambil dari populasi dan diluar sampel, dengan tujuan untuk memastikan bahwa kuisisioner sudah valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument pengumpul data.

Uji reliabilitas juga dilakukan dengan terhadap kuisisioner dengan melaksanakan cara sama seperti uji validitas, tujuannya adalah untuk memastikan kuisioer sudah reliabel dan siap untuk digunakan. Uji validitas dan reliabilitas kusioner penelitian ini selengkapnya disajikan pada lampiran 4.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi menggunakan skala likert dan untuk menganalisis bagaimana pengaruh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi baik secara simultan maupun pengaruh secara parsial menggunakan analisis regresi linear berganda.

### 3.5.1 Perilaku petani terhadap peningkatan produksi tanaman padi

Riduwan dan Engkos A.K, 2012 dalam Idrus, dkk (2021), menyatakan bahwasanya jawaban responden dihubungkan dengan pernyataan sikap, kemudian jawaban tersebut diberikan skor, penentuan skor jawaban skor terlebih dahulu.

Penentuan skor yang digunakan adalah:

- a. Sangat Setuju = mendapatkan skor 5
- b. Setuju = mendapatkan skor 4
- c. Ragu-Ragu = mendapatkan skor 3
- d. Tidak Setuju = mendapatkan skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju = mendapatkan skor 1

Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif menggunakan skala likert dimana menurut Riduwan, 2008 dalam Idrus, dkk (2021) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Perilaku Petani} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Skor aktual = skor yang didapat dari kuisisioner

Skor ideal = skor maksimal dari kuisisioner

Jumlah skor yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus tersebut dikelompokkan menjadi 5 kriteria penilaian, kemudian hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Jumlah skor 0% - 20% = Perilaku petani sangat rendah

Jumlah skor 20,1% - 40% = Perilaku petani rendah

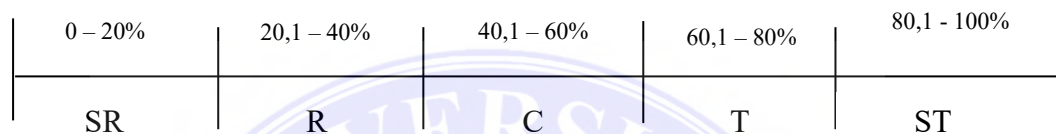
Jumlah skor 40,1% - 60% = Perilaku petani cukup

Jumlah skor 60,1% - 80% = Perilaku petani tinggi

Jumlah skor 80,1% - 100% = Perilaku petani sangat tinggi

Interpretasi hasil pengukuran terhadap tingkat perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi digambarkan kedalam garis kontinum pada Gambar 2 sebagai berikut

Gambar 3.1 : Garis Kontinum pengukuran Perilaku Patani



Keterangan gambar:

SR = Perilaku petani Sangat Rendah

R = Perilaku petani Rendah

C = Perilaku petani Cukup

T = Perilaku petani Tinggi

ST = Perilaku petani Sangat Tinggi

### 3.5.2 Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi, harus diketahui terlebih dahulu tingkat korelasi antara penyuluhan pertanian, persepsi petani, motivasi petani dan perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi, kemudian dilanjutkan dengan analisis *regresi* dengan bantuan program SPSS.

#### a. Uji korelasi *rank Spearman*

Untuk mengetahui hubungan atau untuk menguji signifikansi hubungan dari masing-masing variabel yang dihubungkan digunakan Korelasi *rank spearman* (Sugiyono,2008), adapun rumus korelasinya adalah:

$$rs = 1 - \frac{6 di^2}{N^3 - N}$$

Dengan ketentuan  $r_s$  = koefisien korelasi rank Spearman,  $N$  = jumlah sampel dan  $d_i$  = selisih ranking antar variabel.

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji z, karena sampel yang diambil lebih 30 ( $N > 30$ ) dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan rumus, (Sugiyono,2010):

$$Z = r_s \sqrt{n - 1}$$

Dengan kriteria

1. Jika  $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$  berarti  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
2. Jika  $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$  berarti  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas ((X) dengan variabel terikat(Y)

**b. Uji Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*)**

Pengukuran besarnya tingkat pengaruh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi dan juga untuk memprediksikan besarnya nilai perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi menggunakan penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi petani itu sendiri. Priyatno, (2012) merumuskan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dengan ketentuan :  $Y$ =perilaku petani dalam peningkatan produksi padi,  $X_1$ =penyuluhan pertanian,  $X_2$ =persepsi petani,  $X_3$ =motivasi petani,  $\alpha$ =konstanta,  $\beta$ =koefisien regresi dan  $e$ =standar error.

Nilai determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk menyelidiki ketepatan bentuk pengaruh yang dilakukan untuk menunjukkan besar nilai kemampuan penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi menerangkan pengaruhnya terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi, dinyatakan dengan menggunakan persentase, untuk kemudian nilai yang didapatkan tersebut dapat dicantumkan pada model pada regresi yang digunakan. Nilai determinasi ( $R^2$ ) berada pada kisaran nilai 0 sebagai nilai terendah sampai dengan nilai 1 sebagai nilai tertinggi, bila nilai yang diperoleh mendekati nilai 1, maka model tersebut dapat dikatakan baik, begitu juga sebaliknya. Jika nilai yang diperoleh menjauhi nilai 1 atau mendekati nilai 0, maka model yang digunakan tidak baik.

Formulasi untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SS_{REg}}{SS_{Tot}} \quad \text{atau} \quad R^2 = \frac{\sum (\hat{Y} - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

Dengan ketentuan  $\hat{Y}$  = Hasil estimasi nilai variabel dependen,  $\bar{Y}$  = Rata-rata nilai variabel dependen,  $Y_i$  = Nilai observasi dan  $R^2$  = Koefisien Determinasi.

Dalam pengujian hipotesis akan digunakan Uji F dengan tujuan agar diketahui bagaimana pengaruh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi secara bersama-sama terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi. formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(R^2)/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

$$F_{Tabel} = (k-1); (n-k): \alpha$$



Dengan ketentuan  $R^2$ =koefisien determinasi,  $k$ =banyaknya koefisien regresi,  $n$ =Banyaknya sampel dan  $\alpha$ =Nilai kritis.

Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ , atau  $sig < 0,05$  artinya Penyuluhan Pertanian, Persepsi dan Motivasi yang diuji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Petani dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi;
2. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , atau  $sig > 0,05$  berarti Penyuluhan Pertanian, Persepsi dan Motivasi yang di uji secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Petani dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi.

Pengaruh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi secara parsial terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi digunakan dengan uji t. formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Dimana:

$b_i$  = koefisien regresi ke  $-i$ , dengan derajat bebas  $n-k-1$

$se_{b_i}$  = akar varians ( $b_i$ )

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi secara parsial;
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi secara parsial.

### 3.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional atau pengertian dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penyuluhan Pertanian ( $X_1$ )

Penyuluhan pertanian adalah proses pendistribusian informasi teknologi yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian terhadap petani tanaman padi, dengan tujuan agar sasaran penyuluhan pertanian mau mengadopsi inovasi teknologi dan mampu menerapkannya dalam usahatani, dan mengelompokkan dirinya untuk mendapatkan informasi tentang pasar, teknologi terkini, sumber permodalan usaha, dan sumberdaya pendukung, sebagai usaha peningkatan produksi, peningkatan produktivitas, efisiensi dalam usaha, peningkatan pendapatan usaha, dan peningkatan kesejahteraan keluarga, serta peningkatan pelestarian dan keberlangsungan fungsi utama pada lingkungan hidup. Penyuluhan diindikasikan dalam kegiatan persiapan penyuluhan, pelaksanaan kegiatan penyuluhan, evaluasi dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian yang diberikan kepada petani padi, serta evaluasi terhadap dampak yang timbul ditengah-tengah masyarakat tani akibat proses penyuluhan yang telah diberikan.

b. Persepsi petani ( $X_2$ ), ada tiga indikator interpretasi dalam persepsi, yaitu:

- 1) Interpretasi secara ekonomi yaitu persepsi petani dilihat dari segi keuntungan yang mereka peroleh, biaya yang dikeluarkan dalam perspektif peningkatan produksi tanaman padi;
- 2) Intepretasi secara teknis, yaitu persepsi petani dilihat dari kerumitan dan kemudahan dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi;

- 3) Interpretasi secara Sosial, yaitu persepsi petani dilihat dari kesesuaian dengan kondisi budaya (kearifan lokal) dan dampak lingkungan yang diakibatkan dari upaya peningkatan produksi tanaman padi.
- c. Motivasi Petani ( $X_3$ ), adalah dorongan yang timbul dari dalam diri petani itu sendiri terhadap kemauan untuk merubah perilakunya dalam peningkatan produksi padi
  - d. Perilaku Petani dalam peningkatan produksi padi (Y), ada 3 indikator yang digunakan, yaitu:
    - 1) Aspek pengetahuan (*kognitif*), yaitu aspek pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing petani dalam kaitannya dengan upaya peningkatan produksi tanaman padi yang mereka kelola;
    - 2) Aspek keterampilan (*psikomotorik*), yaitu aspek keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing petani dalam kaitannya dengan upaya peningkatan produksi tanaman padi yang mereka kelola;
    - 3) Aspek sikap (*affective*), yaitu aspek sikap yang dimiliki oleh masing-masing petani dalam kaitannya dengan upaya peningkatan produksi tanaman padi yang mereka kelola.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

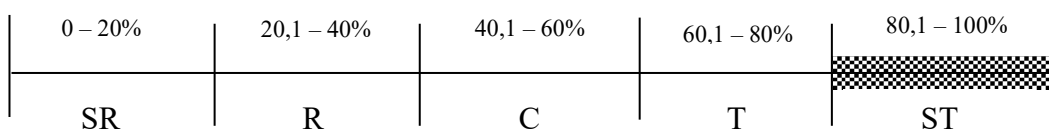
#### 5.1 Perilaku Petani Dalam Peningkatan Produksi

Tindakan yang secara nyata dapat diamati dan dianalisis adalah perilaku. Terjadinya perilaku pada diri seseorang umumnya diawali dengan adanya pengetahuan yang dimiliki orang tersebut, sumber dari pengetahuan yang dimiliki tersebut sering kali didapatkan dengan mengikuti kegiatan penyuluhan, baik itu secara langsung ataupun secara virtual yang berbasis pada media sosial, selanjutnya pengetahuan tersebut meningkat menjadi hasil penilaian dalam pikirannya, yang kemudian berkembang menjadi sikap terhadap sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, kemudian berkembang menjadi suatu kemampuan mengerjakan atau melakukan seseorang yang disebut keterampilan. Perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi pada penelitian ini didapat hasil:

$$\text{Perilaku} = \frac{4.416}{4.500} \times 100\% = 98,13\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dimaknakan bahwa perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi dapat diinterpretasikan sangat tinggi (98,13%) atau dapat digambarkan dalam garis kontinum sebagai berikut:

Gambar 5.1: Garis Kontinum Hasil Pengukuran Perilaku



Keterangan gambar:

- SR = Perilaku petani Sangat Rendah
- R = Perilaku petani Rendah (Hipotesa)
- C = Perilaku petani Cukup
- T = Perilaku petani Tinggi
- ST = Perilaku petani Sangat Tinggi (Hasil Penelitian)

Perilaku petani (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam peningkatan produksi tanaman padi ini diinterpretasikan sangat tinggi. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain tingkat pendidikan formal yang baik dan relatif tinggi serta pengalaman yang dimiliki oleh petani dalam berusahatani yang cenderung lama atau sudah berpengalaman.

Peningkatan produksi tanaman padi tentunya akan memberikan efek positif dalam sudut pandang peningkatan pendapatan dan perekonomian yang dimiliki oleh petani dalam memenuhi kebutuhan dan biaya hidup sehari-hari untuk dirinya dan juga keluarganya. Hal ini mendorong petani untuk meningkatkan perilakunya dalam perspektif meningkatkan pengetahuan tentang inovasi teknologi terkini dan paling relevan dengan kondisi usahatani yang dikelolanya, meningkatkan keterampilan yang dimilikinya dalam pengaplikasian atau penerapan inovasi teknologi peningkatan produksi tanaman padi tersebut, serta menanamkan tekad dan kemauan di dalam dirinya untuk senantiasa menerapkan inovasi teknologi peningkatan produksi tanaman padi yang dimaksudkan tersebut dalam setiap musim tanam di lahan usatani tanaman padi. Dengan begitu, secara keseluruhan perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi menjadi baik.

## **5.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi, baik pengaruh secara bersama-sama maupun secara parsial atau sendiri-sendiri dari tiap variabel tersebut.

### 5.2.1 Koefisien determinasi

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi pada penelitian ini, terlebih dahulu harus diketahui seberapa besar nilai koefisien determinasi yang mampu menerangkan besaran persentase dari variabel perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi mampu menjelaskan variabel penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi dengan melihat nilai pada Tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 : Hasil Analisis data koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.451	.432	.53958

Keterangan:

- Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi, Penyuluhan Pertanian
- R = Hubungan dari masing-masing variable penelitian
- R square = R<sup>2</sup> kemampuan varibel bebas menjelaskan variable terikat (*koefisien determinasi*)

Berdasarkan dari hasil *output* analisis data pada Tabel 5.1, dihasilkan bahwa nilai R dalam regresi liner berganda menunjukkan nilai dari korelasi berganda antara penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi dengan perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi. hubungan antara penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi pada penelitian ini sebesar 0,671, hal ini menandakan bahwa hubungan antara varibel-variabel tersebut relatif tinggi atau erat. Hal ini dikarenakan besarnya hubungan antara varibel penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi maksimal adalah 1, jika mendekati nilai 1 maka hubungannya semakin erat, sedangkan jika mendekati nilai 0 maka hubungannya semakin jauh. hal yang sama disampaikan oleh Priyatno, (2012).

*Koefisien determinasi* pada analisis pengaruh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi sebagaimana ditunjukkan pada tabel 13 diatas, diketahui nilai *koefisien determinasi* ( $R^2$ ) sebesar 0,451. Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi mampu menjelaskan perilaku petani dalam peningkatan produksi padi sebesar 0,451 atau setara dengan 45,1% dan sisanya sebesar 54,9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 5.2.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan mempergunakan distribusi F, berdasarkan dari analisa data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.2 : Hasil Analisis data anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df <sup>1</sup>	Mean Square <sup>2</sup>	F <sup>3</sup>	Sig. <sup>4</sup>
1	Regression	20,561	3	6,854	23.540	.000 <sup>b</sup>
	Residual	25,039	86	,291		
	Total	45,600	89			

Keterangan:

Variabel terikat: Perilaku Petani

Predictors: (Constant), Motivasi, Persepsi, Penyuluhan Pertanian

<sup>1</sup> Derajat bebas

<sup>2</sup> kuadrat rata-rata

<sup>3</sup>  $F_{hitung}$  pada penelitian

<sup>4</sup> Sig. = nilai signifikansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  untuk persamaan perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi sebesar 23.540 dan  $F_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 2,709. Hal ini menyimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  atau dengan persamaan  $23.540 > 2,709$  dan  $Sig. 0,000 < 0,05$ , dengan hal tersebut, maka dapat dijelaskan bahwasanya penyuluhan pertanian,

persepsi dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi padi.

Perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi. Dengan demikian, jika penyuluhan pertanian terkait upaya peningkatan produksi tanaman padi dengan mengenalkan inovasi teknologi paling mutakhir ditingkatkan, membangun persepsi positif terhadap inovasi teknologi yang diperkenalkan tersebut serta membangun motivasi petani untuk melakukan inovasi teknologi peningkatan produksi tanaman padi maka perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi akan berubah.

### 5.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian untuk masing-masing variabel atau pengujian secara parsial (Uji t) dilakukan dalam upaya untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan pertanian terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi, pengaruh persepsi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi dan pengaruh motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi secara parsial. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan menggunakan distribusi t. seperti halnya pengujian secara simultan, pengujian secara parsial ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  sebagai output dari analisis data yang dilakukan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Dengan ketentuan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $Sig < 0,05$  maka ada pengaruh secara parsial antara penyuluhan pertanian terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi, persepsi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi dan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi



tanaman padi secara parsial. Berdasarkan dari analisa data dengan program SPSS versi 5.3 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3: Hasil Analisis data Koefisien

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t <sup>2</sup>	Sig. <sup>3</sup>
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B <sup>1</sup>	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,595	5,587		,643	,522
	Penyuluhan Pertanian (X <sub>1</sub> )	,592	,082	,582	7,206	,000
	Persepsi (X <sub>2</sub> )	,194	,053	,296	3,688	,000
	Motivasi (X <sub>3</sub> )	,142	,048	,238	2,932	,004

Keterangan:

Variabel terikat : Perilaku Petani dan peningkatan produksi padi

<sup>1</sup> koefisien B = nilai konstanta variabel terikat jika variabel bebas bernilai 1

<sup>2</sup> nilai t<sub>hitung</sub> dalam penelitian

<sup>3</sup> nilai signifikansi

Tabel 5.3 sebagai output dari analisis data yang dilakukan menjelaskan bahwa, koefisien B adalah nilai konstanta perilaku petani dalam peningkatan produksi padi (jika variabel X bernilai = 1) hal ini dikarenakan besar nilai minimum pada pengukuran sebuah data adalah 1. Priyatno, (2012) mengatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel X yang menyatakan adanya kenaikan atau penurunan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas, kemudian nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi liner berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 3,595 + 0,592X_1 + 0,194X_2 + 0,142X_3$$

Persamaan tersebut menghasilkan nilai konstanta sebesar 3,595, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi memberikan pengaruh positif terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi. Bila penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi dinaikan satu satuan, maka perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi akan naik juga. Begitu

juga sebaliknya, jika penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi diturunkan satu satuan, maka perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi juga akan ikut turun

Pengaruh penyuluhan pertanian terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi, pengaruh persepsi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi dan pengaruh motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang dihasilkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada tingkat kesalahan tertentu, penelitian ini menggunakan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,988 dan juga dapat dilihat dengan cara membandingkan tingkat signifikansinya, atau dapat dibuat dengan persamaan nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} < 0,05$  maka penyuluhan pertanian berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi, persepsi berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi, namun bila nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} > 0,05$ , maka penyuluhan pertanian tidak berpengaruh terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi, persepsi tidak berpengaruh terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi dan motivasi tidak berpengaruh terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi. Adapun pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyuluhan pertanian

Penyuluhan pertanian berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat koefisien regresi yang telah dianalisa, dimana nilai  $t_{\text{hitung}} (7,206) > t_{\text{tabel}} (1,988)$  atau nilai sig  $(0.000) < 0,05$ . Besarnya pengaruh yang diberikan penyuluhan pertanian terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi sebesar 0,592. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa, jika penyuluhan pertanian dinaikkan satu satuan, maka perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi naik sebesar 0,592 atau setara dengan 59.2%, begitu juga sebaliknya jika penyuluhan pertanian diturunkan satu satuan maka perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi juga akan turun sebesar 0,592 atau setara dengan 59,2%.

Penyuluhan pertanian memberikan pengaruh positif terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi dikarenakan penyuluhan pertanian itu merupakan suatu upaya untuk merubah perilaku petani terkait peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani, meningkatkan fungsi-fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana Kerjasama dan juga sebagai unit produksi. Hal ini tentu memberikan dampak yang positif dalam perspektif perubahan perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi. Tujuan yang ingin dicapai dengan melaksanakan proses penyuluhan pertanian dalam konteks ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani agar tau bagaimana cara peningkatan produksi tanaman padi, merubah keterampilan petani agar mampu meningkatkan produksi tanaman padi dan merubah sikap petani agar mau menerapkan inovasi teknologi peningkatan produksi tanaman padi, hal serupa juga

dikemukakan oleh Kartasapoetra, 1977 dalam Julio, dkk (2014) bahwasanya pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian merupakan bagian dari upaya yang dapat dilaksanakan untuk merubah perilaku dari petani dan keluarganya agar mereka mengetahui, mempunyai kemampuan dan mau memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam upaya peningkatan produksi usahatani dan peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

Penyuluhan pertanian memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi. Hernalius, dkk (2018) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian memberikan dampak positif pada tingkat kemampuan tanaman padi sawah untuk, hal ini dikarenakan penyuluhan pertanian mampu memberikan efek terhadap perilaku petani. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat tani melalui kegiatan penyuluhan pertanian padi sawah semakin ditingkatkan, ternyata mampu memberikan efek positif terhadap peningkatan produktivitas tanaman yang dicapai. Hal yang sama dengan pemaparan Wati, dkk (2020), penelitian yang mereka lakukan menyimpulkan bahwa penyuluhan pertanian terkait kemampuan penyuluh pertanian memberikan motivasi, pelaksanaan fungsi penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan penerapan penyuluh pertanian sebagai pendidik secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku sosial ekonomi dan teknologi petani padi sebagai pelaku utama yang menjadi sasaran kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan pertanian juga merupakan kegiatan yang menjadi sangat penting untuk dilakukan diantara beberapa kegiatan pertanian lainnya dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi dari para pelaku utama dan pelaku usaha.

Untuk mencapai peningkatan produksi dibidang pertanian, khususnya sektor tanaman pangan yang menjadi penanggung jawab bagi bangsa terkait pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, tentunya membutuhkan kegiatan pengaturan terhadap unsur-unsur termasuk pelayanan penyuluhan pertanian, dimana antara satu unsur dengan unsur yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian yang berhasil tentunya akan memberikan efek positif terhadap hasil produksi tanaman yang dikelola. Salah satu indicator yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah dengan melihat perilaku pelaku utama dan pelaku usaha yang tau, mampu dan mau memilih serta menggunakan inovasi teknologi yang menguntungkan dalam setiap kegiatan budidaya tanaman, begitu juga kemampuan yang dimiliki pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam kegiatan usahatani tanaman padi mereka, termasuk juga di dalamnya kemampuan mengatasi permasalahan akibat serangan organisme pengganggu tanaman, menjaga sistem pertanian yang berkesimbangan dan berkelanjutan, dengan menjaga kualitas tanah dan air. Hal yang sama juga disampaikan oleh Kartasapoetra, 1997 dalam Julio, dkk (2014) sebagai hasil dari penelitian yang mereka lakukan.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi, khususnya di lokasi penelitian adalah dengan melaksanakan sistem penyuluhan pertanian secara efektif. Penyuluhan pertanian akan efektif apabila mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat tani tersebut. Harus ada identifikasi yang baik terkait kebutuhan para pelaku utama dan pelaku usaha dalam melaksanakan usahatani tanaman padi, sehingga dengan

demikian timbul minat dan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian. Seorang penyuluh pertanian harus tahu kebutuhan petani yang dapat terpenuhi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia dan dapat digunakan. Hal ini tentu akan mudah mengelompokkan minat serta kebutuhan yang mana yang diutamakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian dengan skala prioritas, disamping harus tetap memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh pelaku utama dan pelaku usaha sebagai sasaran dari kegiatan penyuluhan pertanian tersebut.

#### b. Persepsi petani

Persepsi berpengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat koefisien regresi yang telah dianalisa, dimana nilai  $t_{\text{hitung}} (3,688) > t_{\text{tabel}} (1,988)$  atau nilai sig  $(0.000) < 0,05$ . Besarnya pengaruh yang diberikan persepsi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi dalam penelitian ini sebesar 0,194. Hal ini menjelaskan bahwa, jika persepsi dinaikkan satu poin, maka perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi naik sebesar 0,194 atau 19.4 persen., begitu juga sebaliknya jika persepsi diturunkan satu satuan maka perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi juga akan turun sebesar 0,194 atau setara dengan 19,4 persen..

Persepsi petani secara umum mempengaruhi perilakunya dalam menetapkan satu inovasi teknologi yang diberikan bisa diterima atau ditolak, dalam konteks inovasi teknologi peningkatan produksi tanaman padi. hal ini terjadi dikarenakan hasil akhir dari pengamatan atau penganalisaan yang dilakukan

seseorang terkait inovasi teknologi itu adalah kesimpulan yang ada dipikiran, atau secara umum kesimpulan tersebut menetapkan inovasi teknologi tersebut baik atau buruk. Jika keputusan atau kesimpulan yang dibangun dalam diri itu menyatakan bahwa inovasi teknologi tersebut baik, maka petani tersebut akan menerimanya sedangkan jika dianggap buruk, maka akan ditolak, pendapat yang sama juga disampaikan oleh Widiyastuti, dkk (2016) di dalam laporan hasil penelitian yang mereka lakukan.

Petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan usahatani senantiasa melakukan pengamatan terhadap inovasi teknologi yang dianjurkan dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi, pengamatan-pengamatan tersebut sering dilakukan dalam proses penyuluhan pertanian, atau bisa juga dengan melihat langsung ke lokasi pertanaman yang sudah berhasil. Berbekal dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani tersebut, lalu menyimpulkan hasil dari pengamatan inovasi tersebut. Baik buruknya suatu inovasi sering kali diukur dari muara akhir prosesnya, yaitu terjadi peningkatan produksi tanaman yang diusahakan. Hal senada juga disampaikan oleh Rakhmat, 2007 dalam Ali, dkk (2018) dalam penelitiannya. Proses adopsi inovasi yang melalui proses pembangunan persepsi petani menggunakan tiga aspek yang dimiliki oleh petani tersebut. Ketiga aspek tersebut adalah:

1. Aspek kognitif, aspek ini menyusun dan menterjemahkan suatu inovasi teknologi terkait peningkatan produksi tanaman padi berdasarkan atas pengetahuan yang mereka miliki, berdasarkan pengetahuan dan informasi yang berhasil dikumpulkan oleh petani inilah yang kemudian membentuk keyakinan

dan kesimpulan dalam diri tersebut tentang inovasi teknologi peningkatan produksi tanaman padi tersebut baik atau buruk;

2. Aspek afektif, aspek ini berkaitan dengan perasaan yang dimiliki oleh petani. Perasaan ini termasuk dalam rasa senang dan tidak senang dan juga berkaitan erat dengan unsur sosial budaya atau unsur-unsur lain yang dimiliki oleh petani sebagai pelaku utama tersebut;
3. Aspek konatif, aspek ini adalah kemampuan pelaku utama untuk bersikap dengan objeknya.

c. Motivasi petani

Motivasi memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat koefisien regresi yang telah dianalisa, dimana nilai  $t_{\text{hitung}} (2,932) > t_{\text{tabel}} (1,988)$  atau nilai sig  $(0.004) < 0,05$ . Besarnya pengaruh yang diberikan motivasi terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi sebesar 0,142. Hal ini menjelaskan bahwa, jika motivasi dinaikkan satu poin, maka perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi naik sebesar 0,142 atau 14,2 persen, begitu juga sebaliknya, jika motivasi diturunkan satu poin maka perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi juga akan turun sebesar 0,142 atau setara dengan 14,2 persen.

Motivasi atau dorongan yang ada dalam diri petani ini menjadi salah satu aspek penting terhadap perubahan perilaku petani tersebut dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi miliknya. Dengan meningkatnya produksi tentu meningkat pula pendapatan mereka, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka masing-masing.



Unsur-unsur yang mempengaruhi munculnya perilaku seseorang dalam peningkatan produksi tanaman padi secara luas bersumber dari motivasi atau dorongan dari dalam diri seseorang tersebut, seperti halnya ada hal yang memotivasi seorang petani untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan usahatani. Gagasan motivasi kemudian diperluas dari sini, dengan motivasi yang didefinisikan sebagai keinginan untuk memperoleh lebih banyak prestise, kekuasaan dan pengakuan. Menurut Sri, 2010 dalam Idrus, dkk (2021) motivasi juga dapat dianggap sebagai acuan dan landasan guna mendapatkan keberhasilan dalam semua aspek kehidupan berdasarkan peningkatan kapasitas petani, pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan wawasan bagi setiap individu.

Motivasi yang memiliki kekuatan terbesar dalam diri petani adalah kebutuhan akan keberadaan. Hal ini disebabkan karena setiap petani pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari diri dan keluarganya. Selain itu, sebagai kepala rumah tangga, masing-masing petani juga bertanggung jawab dalam hal pemenuhan kebutuhan anak untuk bersekolah, meningkatkan taraf hidup dengan cara meningkatkan pendapatan serta senantiasa berusaha untuk perbaikan kondisi ekonomi keluarganya. Hal yang paling utama dari pemenuhan kebutuhan ini dilakukan masing-masing petani bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup diri dan keluarganya. Artinya, jika mereka tidak memenuhi kebutuhan hidup mereka tersebut, maka petani dan keluarganya tidak bisa hidup dan menjalankan kehidupannya.

Petani dengan motivasi atau dorongan untuk dapat mencukupi segala yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka, ternyata akan mempunyai keinginan kuat

untuk melaksanakan usahatani tanaman padi dengan sebaik mungkin, tujuannya adalah untuk mampu menghasilkan produksi tanaman yang dapat dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan keseharian hidup petani dan keluarganya. Penelitian ini searah dengan Lestari dkk, 2019 dalam Margawati, dkk (2020) yang memberikan pernyataan bahwasanya yang menjadi faktor utama dan memiliki keterkaitan yang erat dalam pemenuhan kebutuhan harian, pemenuhan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan petani adalah kebutuhan akan keberadaan, hal disebabkan karena petani berharap mampu merubah hidupnya menjadi kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Dorongan motivasi kebutuhan akan keberadaan juga mampu membuat petani berusaha lebih keras dalam melakukan kegiatan usahatani, sehingga berdampak pada perbaikan usahatani sehingga akan memperbaiki produksi tanaman padi tersebut tentunya.

#### **5.2.4 Analisa Usahatani Tanaman Padi**

Analisa usaha tanaman padi di lokasi penelitian sebagai gambaran kondisi usahatani tanaman padi yang dikelola oleh petani tanaman padi di Lokasi penelitian adalah:

**ANALISA USAHATANI TANAMAN PADI'  
KECAMATAN AIR PUTIH  
KABUPATEN BATU BARA**

Sistem Bertanam dengan Transplanter

Luas Lahan : 1 Ha

Tahun : 2023

No	Uraian	Vol	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
I	Belanja Bahan				
1.	Benih	25	Kg	16.000,-	400.000,-
2.	Pupuk Kandang	1.000	Kg	2.000,-	2.000.000,-
3.	Pupuk Urea	200	Kg	4.000,-	800.000,-
4.	NPK Phonska	300	Kg	8.000,-	2.400.000,-
5.	Pestisida	1	MT	3.500.000,-	3.000.000,-
Jumlah Belanja Bahan					8.600.000,-
II	Biaya Operasional				
1.	Pengolahan Lahan				
	Buat Benteng Borong Bersih	1	Ha	400.000,-	400.000,-
	Olah Lahan Jetor (jadi)	1	Ha	1.375.000,-	1.375.000,-
	Buat Tapak Semai	1	Ha	250.000,-	250.000,-
2.	Cabut Bibit/gulungan + Tanam	1	Ha	1.250.000,-	1.250.000,-
3.	Pemupukan Organik/pembersihan parit + Pemupukan I	20	HOK	100.000,-	2.000.000,-
4.	Penyiangan + Pemupukan II	12	HOK	100.000,-	1.200.000,-
5.	Penyemprotan Pestisida	7	HOK	100.000,-	700.000,-
6.	Perawatan Lainnya	10	HOK	100.000,-	1.000.000,-
7.	Panen dan Pasca Panen	15	HOK	120.000,-	1.800.000,-
Jumlah Belanja Operasional					9.975.000,-
GRAND TOTAL					18.575.000,-
Hasil diperoleh adalah 6.000 Kg GKP @ Rp. 6.000					36.000.000,-
Pendapatan					17.425.000,-
Jika 1 MT = 4 Bulan, Maka pendapatan petani perbulan					4.356.250,-

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa:

1. Perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara sangat tinggi, yakni sebesar 98,13%.
2. Secara simultan penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi mempengaruhi perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Secara parsial, penyuluhan pertanian, persepsi dan motivasi masing-masing berpengaruh terhadap perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

#### **6.2 Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penyuluhan pertanian memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku petani terkait upaya meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman padi, oleh sebab itu perlu ditingkatkan pelaksanaan sistem penyuluhan pertanian. begitu juga untuk persepsi petani dan motivasi petani;
2. Bagi peneliti lainnya, penelitian lanjutan diperlukan dengan meneliti menggunakan variabel lain serta menggunakan kajian teori terkini yang lebih tajam guna memperoleh variabel lain yang memberikan pengaruh signifikan dan positif pada perubahan perilaku petani dalam peningkatan produksi tanaman padi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H, Tollinggi, W, Saleh, Y. 2018. *Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*. Agrinesia Vol. 2 No. 2 Maret 2018.  
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2483/1477>
- Anggini, D, Hartono, R dan Anwaruddin, O. 2019. *Perilaku Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Sayuran Sebagai Pupuk Bokashi Pada Tanaman Sawi Putih*. <http://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article>
- Ashari, J, Sharifuddin, Z.A, Mohammed, R, Terano. 2014. *Persepsi Petani Terhadap Teknologi usahatani Organik dan Niat Untuk Mengadopsinya*. <https://adoc.pub/persepsi-petani-terhadap-teknologi-usaha-tani-organik>
- Burano, R.S dan Siska, T.Y. 2019. *Pengaruh Karakteristik Petani dengan Pendapatan Petani Padi Sawah*. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah MENARA Ilmu Vol. XIII No. 10 Oktober 2019.  
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1625/1394>
- Charina, A, Kusumo, R.A.B, Sadeli, A.H dan Deliana, Y. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Opreasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Penyuluhan, Maret 2018 vol. 14 No. 1.  
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view>
- Darmawan, A, Gayatri, S dan Satmoko, S. 2020. *Pengaruh Perilaku Petani dalam Penerapan Sapta Usahatani Terhadap Produktivitas Padi di Kelompok Tani Vanda Subur, Kota Semarang*.  
<https://ejournal.bappeda.jatengprov.go.id/index.php/journaljateng/article>
- Fadhilah, L.E, Satmoko, S, Dalmyiatun, T. 2019. *Pengaruh Perilaku Petani Padi Terhadap Penggunaan Benih Padi Bersubsidi di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 3, Nomor 2 (2019) : 408-418.  
<https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/206>
- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T dan Gayatri, S. 2018. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*.  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>
- Hernalius, L.A, Sumardjo, Hamzah. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat*. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM) Vol. 2 (3).  
<http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm>

- Idrus. Y, Rauf. A, Bempah. I. 2021. *Pengaruh Motivasi Terhadap Perilaku Kerja Petani Padi Sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR>
- Juliio. G. Tarigan. K dan Salmiah. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Produksi Usahatani Stroberi. (Kasus:Desa Tongkoh Kecamatan Daulat Rakyat Kabupaten Karo)*.  
<http://download.garuda.kemendikbud.go.id/article.php/article>
- Krisnawati, Purnaningsih. N, Asngari. P 2013. *Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari, Distrik Oransbari, Kabupaten Manokwari Selatan*. Sosiokonsepsia Vol. 18 No. 03 September – Desember Tahun 2013.  
<https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view>
- Kurniati. D. 2015. *Perilaku Petani Terhadap Resiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas*.  
<http://media.neliti.com/media/publication/23056>
- Margawati. E, Lestari. E dan Sugihardjo. 2020. *Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karang Anyer*. Social Pedagogi: Journal Of Social Science Education Vol. 1 No. 2 Tahun 2020.  
<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogi/article/view>
- Margolang. N. 2018. *Strategi Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok tani*. Jurnal Agro Riau. Balai Pelatihan Penyuluh Pertanian Riau.  
<https://osf.io/preprints/inarxiv/4xmew/>
- Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Nomor 168/Per/Sm.170/J/11/11 Tanggal 18 Nopember 2011, tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok tani.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian.
- Proyatno. D, 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Purwanto. A dan Taftazani. B.M. 2018. *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran*.  
<http://journal.unpad.ac.id/focus/article/view/18255/8549>
- Qonita, A. 2012. *Motivasi Kinerja Utama Petani dalam Kemitraan dengan Pusat pengolahan Kelapa Terpadu di Kabupaten Kulon Progo*. SEPA : Vol. 9 No.1 September 2012 : 90 – 99.  
<https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/48809> diakses 22 agustus 2022.

- Ridayanti, R dan Nuswantara, B. 2019. *Hubungan Antara Karakteristik Petani, Persepsi Petani dan Tingkat Dukungan Sosial Ekonomi dengan Keputusan Petani Menanam Padi Varietas Ciherang di Desa Rogomulyo Kec. Kaliwungu, Kab. Semarang*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian “AGRIKA” Volume 13 Nomor 1 Mei 2019.  
<https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/agrika/article/>
- Rivai, V. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi ke III. Yogyakarta Kanisius
- Saihani, A, Sa'ira, S.I. 2017. *Pengaruh Motivasi Terhadap Perilaku Kerja Petani Karet di Desa Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong*.  
<http://rawasains.stiperamuntai.ac.id/rs/index.php/rs>
- Sari, R.W, Sugiharjo, Suminah. 2021. *Motivasi Petani Menggunakan Padi Varietas Baru Hasil Riset Badan Tenaga Nuklir Nasional di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten*. Agrihumanis: Journal Of Agriculture and Human Resource Development Studies Volume 2 Number 2 Oktober 2021  
<http://jurnal.bapeltanjambi.id/index.php/agrihumanis/article/view>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Susanto, B. 2022. *Persepsi Petani Muda Terhadap Profesi Sebagai Petani di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang*. JIASEE *Journal Of Integrated Agricultural Socio Economic an Entrepreneurial Research* Vol. 1 Oktober 2022, pp.01-07. <https://jounal.unimus.ac.id/index.php/jiasee/article/view>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 92.
- Vintarno, J, Sugandi, Y.S dan Adiwisastra, J. 2019. *Perkembangan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian di Indonesia*.  
<http://journal.unpad.ac.id/responsive/article>
- Wati, A.N.R, Supriyono, Ahsin Doroini. 2020. *Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi dan Teknologi Petani Padi di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar*.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.02.13>

## LAMPIRAN - LAMPRIAN

### Lampiran 1. Populasi dalam penelitian

No	Nama Desa	Data Kelompoktani Kelas Madya			
		Nama Kelompok	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Luas Lahan
1	Pasar Lapan	Teratai	Jumari	33	14,54
2		Sadar	Parlan	42	23,82
3		Pembangunan	Paino	45	24,89
4	Perkotaan	Suka Jadi	Lamsyah	41	12,03
5		Beringin Jaya	J. Nababan	30	27
6	Sipare-Pare	Benteng Jaya	Pungut MS	25	14
7		Rukun Karya Tani	Suprayetno	45	23
8		Tekad Maju	Irianto	34	21
9		Antar Lintas Sumatera	Mhd. Rasyid	40	25
10		Berkat	Suparman	32	17
11		Tower	Tumiran	38	23
12		Segi Tiga	Suparman HS	31	16,22
13	Sukaramai	Orizae	Hormat Samosir	67	40,18
14	Tanah Merah	Sido Rukun	Sukayat	47	18,23
15	Tanah Rendah	Sumber Jaya	Saini	48	27,82
16		Subur Makmur	Zulfikar	67	29,16
17	Tanah Tinggi	Sumber Rezeki	Amri	47	20
18		Mekar Jaya	Sahmanan	46	20
19	Tanjung	Pelita	Selamat	45	19
20	Kubah	Anggiatma	Master Toni Panjaitan	31	23
21	Tanjung Mulia	Suka Makmur	Sukijan	25	12,68
22	Titi Payung	Maju Karya Tani	Suratman	38	13
23		Tekad Bersama	Jumala	44	13,36
<b>J u m l a h . . .</b>				<b>941</b>	<b>477,93</b>

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Air Putih, 2022

Catatan :

1. Semua kelompoktani yang didata adalah kelompoktani dengan kelas kemampuan kelompok madya
2. Data diambil langsung dari Balai Penyuluhan Pertanian Air Putih Kabupaten Batu Bara Tahun 2022



## Lampiran 2. Skala karakteristik responden penelitian

No	Uraian	Indikator	Kriteria
<b>A</b>	<b>Motivasi Petani</b>		
1	Luas lahan pertanian	Luas lahan yang dimiliki oleh petani untuk berbudidaya tanaman padi	1. 1,71 – 2,00 Ha 2. 1,41 – 1,70 Ha 3. 1,11 – 1,40 Ha 4. 0,81 – 1,10 Ha 5. 0,50 – 0,80 Ha
2.	Umur	Umur/usia yang dimiliki oleh petani responden pada saat penelitian ini berlangsung	1. 15,0 – 24,8 Tahun 2. 24,9 – 34,6 Tahun 3. 34,7 – 44,4 Tahun 4. 44,5 – 54,2 Tahun 5. 54,3 – 64,0 Tahun
3.	Tingkat pendidikan	Pendidikan formal yang dimiliki petani pada saat penelitian berlangsung.	1. Perguruan Tinggi 2. SMA Sederajat 3. SMP Sederajat 4. SD Sederajat 5. Tidak Sekolah
4.	Lama berusahatani	Lama waktu yang telah dijalani petani dalam malakukan usahatani tanaman padi	1. > 20 Tahun 2. 15,1 – 20 Tahun 3. 10,1 – 15 Tahun 4. 5,1 – 10 Tahun 5. < 5 Tahun
5.	Jumlah Tanggungan	Jumlah orang yang ditanggung petani dalam keluarganya	1. > 8 orang 2. 7 – 8 Orang 3. 5 – 6 Orang 4. 3 – 4 Orang 5. < 3 Orang

Lampiran 3 : Kuisisioner dalam penelitian



## KUISISIONER

No. Responden

--	--

## KATA PENGANTAR

Perihal : Permohonan Pengisian Angket/kuisisioner  
Lampiran : Satu Berkas  
Judul TESIS : Pengaruh Penyuluhan Pertanian, Persepsi dan Motivasi Terhadap Perilaku Petani Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

Kepada Yth : Bapak/Ibu/ Sdr/i  
Di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka Penyusunan Tesis di Program Pasca Sarjana Magister Agribisnis Universitas Medan Area, maka penulis memohon dengan sangat kepada Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi angket/kuisisioner yang telah disediakan. Angket/kuisisioner ini bukan tes psikologi dari manapun, maka dari itu Bapak/Ibu/Sdr/i tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya, semua jawaban yang diberikan oleh Bapak/Ibu/Sdr/i adalah benar, dan sesuai dengan kondisi yang dirasakan Bapak/Ibu/Sdr/i selama ini.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penulis, atas kesediaan Bapak/ Ibu/Sdr/i, diucapkan terima kasih.

Batu Bara, September 2022

**SAIFUL BAHRI**  
NPM. 201802002

## Petunjuk Pengisian

- a. Mohon angket ini diisi oleh Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Berilah tanda centangt ( $\surd$ ) pada kolom yang tersedia dan pilih keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima (5) alternatif jawaban yaitu :
  - 5 = Sangat setuju
  - 4 = Setuju
  - 3 = Kurang Setuju
  - 2 = Tidak Setuju
  - 1 = Sangat Tidak setuju

## Karakteristik responden

Nama : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan \*)

Umur : \_\_\_\_\_ Tahun

Pendidikan Terakhir : Sarjana/Diploma ----- ( )  
SMA Sederajat ----- ( )  
SMP Sederajat ----- ( )  
SD Sederajat ----- ( )  
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD -- ( )

Luas Lahan Pertanian : \_\_\_\_\_ Rante

Lama Berusahatani Padi : \_\_\_\_\_ Tahun

Jumlah Tanggungan : \_\_\_\_\_ Orang

\*) Coret yang tidak perlu.

Isilah Pernyataan-Pernyataan Berikut Dengan Menggunakan Tanda ceklis (√) Pada Kolom Jawaban. Atas kerjasama Bapak/ Ibu /Sdr/i saya ucapkan terimakasih.

### DAFTAR ANGKET/KUISIONER

NO	URIAN	KRITERIA				
		STS	TS	KS	S	SS
<b>A</b>	<b>Penyuluhan Pertanian</b>					
1	Penyuluh pertanian selalu membantu kami dalam penyusunan Rencana Defenitif Kelompok (RDK) dan juga Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).					
2	Penyuluh Pertanian senantiasa melibatkan kami dalam hal penyusunan Program Penyuluhan Pertanian untuk desa kami, dan menuangkannya kedalam Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian.					
3	Penyuluh pertanian menampung semua aspirasi dan kebutuhan yang kami sampaikan dalam hal ilmu pengetahuan tentang berusaha tani tanaman padi.					
4	Penyuluh pertanian senantiasa berkoordinasi dengan semua anggota kelompok tani dalam hal menjangkau dan membantu menyelesaikan semua permasalahan terkait peningkatan produksi tanaman padi kami.					
5	Pelaksanaan Pengaturan Pola Tanam dan Tertib Tanam senantiasa dilakukan oleh penyuluh pertanian dan seluruh kalangan yang terlibat untuk persiapan musim tanam pada daerah kami.					
6	Penyuluh pertanian melaksanakan penyuluhan di dalam kelompok tani kami dengan kurun waktu 2 (dua) minggu sekali.					
7	Penyuluh pertanian memberikan penyuluhan sesuai dengan materi yang kami butuhkan dalam mengatasi permasalahan di dalam berusaha tani padi					
8	Dalam memberikan penyuluhan, penyuluh pertanian senantiasa menanyakan apa-apa yang menjadi hambatan kami dalam melaksanakan kegiatan berusaha tani tanaman padi.					
9	Penyuluh pertanian senantiasa mendata luasan lahan yang ditanami dan juga yang dipanen untuk setiap musim tanam tanaman padi, sehingga terdata berapa total produktivitas di daerah kami.					
10	Penyuluh pertanian juga selalu melakukan evaluasi terhadap penyuluhan yang dilakukannya untuk memastikan apakah pengetahuan yang disampaikan terserap oleh seluruh anggota kelompok tani.					
<b>B</b>	<b>Persepsi Petani</b>					
1	Saya mendapatkan perlakuan yang sama dengan semua anggota kelompok tani lainnya dalam hal upaya peningkatan produksi tanaman padi.					

2	Saya selalu berusaha dengan maksimal untuk berhasil meningkatkan produksi tanaman padi saya dalam setiap musim tanam.					
3	Penerapan teknologi tepat guna untuk tanaman padi secara ekonomis dapat memberikan keuntungan dalam berusaha tani tanaman padi.					
4	Penerapan teknologi tepat guna untuk tanaman padi yang diterapkan pada areal pertanaman padi milik saya membutuhkan biaya yang lebih besar dari pada sistem pertanian yang biasa saya lakukan.					
5	Saya senantiasa mencari informasi-informasi terbaru dan terakurat terkait upaya peningkatan produksi tanaman padi yang dapat saya terapkan dalam usatani tanaman padi saya.					
6	Dengan mengikuti penyuluhan pertanian dalam setiap pertemuan, maka saya akan mampu meningkatkan pemikiran saya terkait upaya peningkatan produksi tanaman padi.					
7	Meningkatnya produksi tanaman padi saya, tentunya akan meningkatkan pendapatan saya yang nantinya akan meningkatkan taraf hidup keluarga saya.					
8	Dengan kemampuan dan semangat yang saya miliki, tentunya saya akan dapat meningkatkan produksi tanaman padi milik saya.					
9	Saya mampu mengoperasikan alat mesin pertanian yang ada untuk mempermudah kegiatan pertanian saya.					
10	Penerapan teknologi tepat guna pada tanaman padi yang diterapkan cukup mudah untuk dilakukan pada areal pertanaman padi milik saya.					
<b>C Motivasi Petani</b>						
1	Saya selalu menghadiri kegiatan-kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi yang saya kelola.					
2	Mengikuti Penyuluhan Pertanian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya dalam hal upaya peningkatan produksi tanaman padi yang saya kelola					
3	Peningkatan produksi tanaman padi, memberikan peningkatan pendapatan bagi saya dan keluarga.					
4	Dengan meningkatnya pendapatan, saya dapat menabung untuk masa depan					
5	Jika tetangga saya mendapatkan hasil panen padi lebih tinggi dari yang saya dapatkan, maka saya akan mencari tahu teknologi atau perlakuan yang digunakan dalam usahatani tanaman padi beliau.					
6	Saya senantiasa mendapatkan informasi yang sesuai untuk peningkatan produksi tanaman padi dari					

	penyuluh pertanian, sehingga mendorong saya untuk menerapkannya dalam usahatani tanaman padi saya.					
7	Dengan semakin tingginya harga-harga pasar untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga, maka saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan produksi tanaman padi saya.					
8	Saya tekun menjalani kegiatan usahatani untuk meningkatkan produksi tanaman padi di lahan pertanaman saya					
9	Saya senantiasa melakukan diskusi dengan siapa aja guna mencari informasi terkini dalam upaya penerapan teknologi peningkatan produksi tanaman padi.					
10	Saya tetap menggunakan teknologi terkini yang sudah diterapkan di tempat lain walaupun belum terbukti baik untuk meningkatkan produksi padi di wilayah saya.					
<b>D Perilaku Petani Dalam Peningkatan Produksi Padi</b>						
1	Saya tau jika salah satu upaya peningkatan produksi padi adalah dengan menerapkan teknologi tepat guna, salah satunya adalah dengan menggunakan benih unggul baru bersertifikat dan pengendalian serangan hama terpadu serta pengairan yang baik					
2	Saya tau dengan meningkatnya produksi tanaman padi saya, maka pendapatan saya juga akan meningkat.					
3	Saya tau jika menggunakan benih padi yang dihasilkan dari panen sebelumnya akan mengurangi produksi tanaman padi saya.					
4	Saya tau jika produksi tanaman padi sangat erat kaitannya dengan pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga saya.					
5	Saya mampu melakukan pertanaman tanaman padi dengan sistem tanam apa saja yang dianjurkan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi di lahan pertanian saya.					
6	Saya mampu mengikuti semua instruksi dan semua keputusan-keputusan yang dihasilkan dalam rapat-rapat anggota kelompok tani dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi.					
7	Saya mampu menerapkan pengendalian hama dengan jenis dan sistem yang dianjurkan oleh petugas pengamat hama dan penyakit tanaman.					
8	Saya mau mengikuti setiap kegiatan penyuluhan pertanian dalam upaya penyampaian materi yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman padi					
9	Saya mau melakukan perbaikan-perbaikan dalam usahatani tanaman padi saya terkait upaya peningkatan produksi dan produktivitasnya.					
10	Saya mau melaksanakan setiap hal yang dianjurkan dalam hal upaya peningkatan produksi tanaman padi.					

### Keterangan Kuisisioner

1. RDK : Rencana Defenitif Keleompok, yaitu rencana yang akan dilakukan oleh kelompoktani dalam hal pengembangan agribisnis tanaman padi untuk kurun waktu satu tahun.
2. RDKK : Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok, yaitu kebutuhan-kebutuhan kelompoktani terkait pelaksanaan kegiatan agribisnis tanaman padi (termasuk didalamnya kebutuhan saprodi bersubsidi) untuk kurun waktu satu tahun dan dibagi untuk permusim tanam.
3. Programa Penyuluhan Pertanian : Programa penyuluhan pertanian adalah rencana yang berisi tentang kegiatan penyuluhan pertanian yang memadukan aspirasi petani - nelayan dan masyarakat pertanian dengan potensi wilayah dan program pembangunan pertanian yang menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah-masalah dan alternatif pemecahannya, serta cara mencapai tujuan yang disusun secara partisipatif, sistematis, dan tertulis setiap tahun.
4. Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian : Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian adalah Rencana Kegiatan Penyuluh dalam kurun waktu satu tahun dan merupakan penjabaran dari Programa Penyuluhan Pertanian untuk menindaklanjuti masalah perilaku petani (terkait masalah pengetahuan, sikap dan keterampilan petani).

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Penelitian

**A. Uji Validitas Variabel Penyuluhan Pertanian**

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Total
Item 1	Pearson Correlation	1	1,000**	,555*	,552*	,473	,552*	,080	,650**	,419	,419	,676**
	Sig. (2-tailed)		,000	,032	,033	,075	,033	,777	,009	,120	,120	,006
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 2	Pearson Correlation	1,000**	1	,555*	,552*	,473	,552*	,080	,650**	,419	,419	,676**
	Sig. (2-tailed)	,000		,032	,033	,075	,033	,777	,009	,120	,120	,006
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 3	Pearson Correlation	,555*	,555*	1	,819**	,263	,819**	,289	,853**	,472	,472	,776**
	Sig. (2-tailed)	,032	,032		,000	,344	,000	,297	,000	,075	,075	,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 4	Pearson Correlation	,552*	,552*	,819**	1	,492	1,000**	,642**	,848**	,818**	,653**	,962**
	Sig. (2-tailed)	,033	,033	,000		,063	,000	,010	,000	,000	,008	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 5	Pearson Correlation	,473	,473	,263	,492	1	,492	,227	,308	,757**	,385	,643**
	Sig. (2-tailed)	,075	,075	,344	,063		,063	,415	,264	,001	,157	,010
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 6	Pearson Correlation	,552*	,552*	,819**	1,000**	,492	1	,642**	,848**	,818**	,653**	,962**
	Sig. (2-tailed)	,033	,033	,000	,000	,063		,010	,000	,000	,008	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 7	Pearson Correlation	,080	,080	,289	,642**	,227	,642**	1	,431	,600*	,327	,587*
	Sig. (2-tailed)	,777	,777	,297	,010	,415	,010		,109	,018	,234	,021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 8	Pearson Correlation	,650**	,650**	,853**	,848**	,308	,848**	,431	1	,645**	,645**	,865**
	Sig. (2-tailed)	,009	,009	,000	,000	,264	,000	,109		,009	,009	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 9	Pearson Correlation	,419	,419	,472	,818**	,757**	,818**	,600*	,645**	1	,732**	,884**
	Sig. (2-tailed)	,120	,120	,075	,000	,001	,000	,018	,009		,002	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 10	Pearson Correlation	,419	,419	,472	,653**	,385	,653**	,327	,645**	,732**	1	,729**
	Sig. (2-tailed)	,120	,120	,075	,008	,157	,008	,234	,009	,002		,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	,676**	,676**	,776**	,962**	,643**	,962**	,587*	,865**	,884**	,729**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,006	,001	,000	,010	,000	,021	,000	,000	,002	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,920	10



**B. Uji Validitas Variabel Persepsi Petani**

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item09	Item10	Total	
Item 1	Pearson Correlation	1	,653**	,819**	1,000**	,492	,653**	,642**	,653**	,818**	,653**	,926**
	Sig. (2-tailed)		,008	,000	,000	,063	,008	,010	,008	,000	,008	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 2	Pearson Correlation	,653**	1	,472	,653**	,385	1,000**	,327	1,000**	,732**	1,000**	,862**
	Sig. (2-tailed)	,008		,075	,008	,157	,000	,234	,000	,002	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 3	Pearson Correlation	,819**	,472	1	,819**	,263	,472	,289	,472	,472	,472	,698**
	Sig. (2-tailed)	,000	,075		,000	,344	,075	,297	,075	,075	,075	,004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 4	Pearson Correlation	1,000**	,653**	,819**	1	,492	,653**	,642**	,653**	,818**	,653**	,926**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,000		,063	,008	,010	,008	,000	,008	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 5	Pearson Correlation	,492	,385	,263	,492	1	,385	,227	,385	,757**	,385	,612*
	Sig. (2-tailed)	,063	,157	,344	,063		,157	,415	,157	,001	,157	,015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 6	Pearson Correlation	,653**	1,000**	,472	,653**	,385	1	,327	1,000**	,732**	1,000**	,862**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,075	,008	,157		,234	,000	,002	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 7	Pearson Correlation	,642**	,327	,289	,642**	,227	,327	1	,327	,600*	,327	,587*
	Sig. (2-tailed)	,010	,234	,297	,010	,415	,234		,234	,018	,234	,021
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 8	Pearson Correlation	,653**	1,000**	,472	,653**	,385	1,000**	,327	1	,732**	1,000**	,862**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,075	,008	,157	,000	,234		,002	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 9	Pearson Correlation	,818**	,732**	,472	,818**	,757**	,732**	,600*	,732**	1	,732**	,918**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,075	,000	,001	,002	,018	,002		,002	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 10	Pearson Correlation	,653**	1,000**	,472	,653**	,385	1,000**	,327	1,000**	,732**	1	,862**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,075	,008	,157	,000	,234	,000	,002		,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	,926**	,862**	,698**	,926**	,612*	,862**	,587*	,862**	,918**	,862**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,000	,015	,000	,021	,000	,000	,000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,936	10

**C. Uji Validitas Variabel Motivasi Petani**

		Item01	Item02	Item03	Item04	Item05	Item06	Item07	Item08	Item09	Item10	Total
Item01	Pearson Correlation	1	,653**	,819**	1,000**	,818**	,818**	,818**	,818**	,818**	,653**	,935**
	Sig. (2-tailed)		,008	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,008	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item02	Pearson Correlation	,653**	1	,472	,653**	,732**	,732**	,732**	,732**	,732**	1,000**	,817**
	Sig. (2-tailed)	,008		,075	,008	,002	,002	,002	,002	,002	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item03	Pearson Correlation	,819**	,472	1	,819**	,472	,472	,472	,472	,472	,472	,686**
	Sig. (2-tailed)	,000	,075		,000	,075	,075	,075	,075	,075	,075	,005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item04	Pearson Correlation	1,000**	,653**	,819**	1	,818**	,818**	,818**	,818**	,818**	,653**	,935**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,008	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item05	Pearson Correlation	,818**	,732**	,472	,818**	1	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	,732**	,950**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,075	,000		,000	,000	,000	,000	,002	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item06	Pearson Correlation	,818**	,732**	,472	,818**	1,000**	1	1,000**	1,000**	1,000**	,732**	,950**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,075	,000	,000		,000	,000	,000	,002	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item07	Pearson Correlation	,818**	,732**	,472	,818**	1,000**	1,000**	1	1,000**	1,000**	,732**	,950**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,075	,000	,000	,000		,000	,000	,002	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item08	Pearson Correlation	,818**	,732**	,472	,818**	1,000**	1,000**	1,000**	1	1,000**	,732**	,950**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,075	,000	,000	,000	,000		,000	,002	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item09	Pearson Correlation	,818**	,732**	,472	,818**	1,000**	1,000**	1,000**	1,000**	1	,732**	,950**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,075	,000	,000	,000	,000	,000		,002	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item10	Pearson Correlation	,653**	1,000**	,472	,653**	,732**	,732**	,732**	,732**	,732**	1	,817**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,075	,008	,002	,002	,002	,002	,002		,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	,935**	,817**	,686**	,935**	,950**	,950**	,950**	,950**	,950**	,817**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,967	10

**D. Uji Validitas Variabel Perilaku Petani Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi**

	Item01	Item02	Item03	Item04	Item05	Item06	Item07	Item08	Item09	Item10	Total
Item01	Pearson Correlation	1	,854**	,854**	,854**	,806**	1,000**	,854**	,854**	,854**	,907**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item02	Pearson Correlation	,854**	1	1,000**	1,000**	,891**	,854**	1,000**	1,000**	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item03	Pearson Correlation	,854**	1,000**	1	1,000**	,891**	,854**	1,000**	1,000**	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item04	Pearson Correlation	,854**	1,000**	1,000**	1	,891**	,854**	1,000**	1,000**	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item05	Pearson Correlation	,806**	,891**	,891**	,891**	1	,806**	,891**	,891**	,891**	,913**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item06	Pearson Correlation	1,000**	,854**	,854**	,854**	,806**	1	,854**	,854**	,854**	,907**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item07	Pearson Correlation	,854**	1,000**	1,000**	1,000**	,891**	,854**	1	1,000**	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item08	Pearson Correlation	,854**	1,000**	1,000**	1,000**	,891**	,854**	1,000**	1	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item09	Pearson Correlation	,854**	1,000**	1,000**	1,000**	,891**	,854**	1,000**	1,000**	1	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item10	Pearson Correlation	,854**	1,000**	1,000**	1,000**	,891**	,854**	1,000**	1,000**	1,000**	,993**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	,907**	,993**	,993**	,993**	,913**	,907**	,993**	,993**	,993**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,993	10

